



**KONTRIBUSI IBU DALAM PENGEMBANGAN  
KEMAMPUAN BERNYANYI ANAK TK NEGERI PEMBINA  
SLAWI KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik

oleh

Meidita Ayu Prihandini  
2501411148

Program Studi Pendidikan Seni Musik  
Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Kontibusi Ibu dalam Pengembangan Kemampuan Bernyanyi Anak TK Negeri Pembina Slawi* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 13 Agustus 2015

Drs. Slamet Haryono, M.Sn. (196610251992031003)  
Pembimbing I



Kusrina Widjantie, S.Pd., M.A.(197205182005012001)  
Pembimbing II



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)  
Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kontibusi Ibu dalam Pengembangan Kemampuan Bernyanyi Anak TK Negeri Pembina Slawi* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.(196008031989011001)  
Ketua



Dra. Siti Aesijah, M.Pd.(196512191991032003)  
Sekretaris



Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (19651018992031001)  
Penguji I



Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.(197205182005012001)  
Pembimbing II/Penguji II



Drs. Slamet Haryono, M.Sn. (196610251992031003)  
Pembimbing I/Penguji III



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Meidita Ayu Prihandini

NIM : 2501411148

Prodi Studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : *Kontribusi Ibu dalam Pengembangan Kemampuan  
Bernyanyi Anak TK Negeri Pembina Slawi*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Univeristas batal saya terima.

Semarang, Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,



Meidita Ayu Prihandini  
NIM 2501411148

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi SAW menjawab, ‘Ibumu!’. Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi SAW menjawab, ‘Ibumu!’. Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu!’. Orang tersebut kembali bertanya ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi SAW menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’ ” (HR. Bukhari dan Muslim)

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.” (Ahmad Fuadi)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

(1) Bapak Agus Dwi Prodo Sugiatno,

Ibu Siti Supinah, Kakak saya Dewi

Agita Pradaningtyas, adik saya

Anindya Prestie Oktantri dan Azis

Jalu Pamungkas yang telah

memberikan doa, semangat,

dorongan, inspirasi, dan kasih

sayang, terima kasih banyak.

(2) Sahabat dan teman-teman yang saya

sayangi.

(3) Keluarga besar Sendratasik Unnes.

(4) Pembaca budiman.

## **PRAKATA**

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Ibu dalam Pengembangan Kemampuan Bernyanyi Anak TK Negeri Pembina Slawi”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Unnes.
- (2) Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
- (3) Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- (4) Drs. Slamet Haryono, M.Sn., Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan saran, koreksi, masukan, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- (5) Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan saran, koreksi, masukan, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- (6) Para dosen jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
- (7) Sulistiyoningsih, S.Pd.Aud., Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Slawi yang telah memberikan izin dan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Slawi.
- (8) Anna Mariani, S.Pd.Aud., Guru kelas B2 yang telah memberikan izin dan informasi teknis kepada penulis dalam melakukan penelitian pada siswa kelas B2 di TK Negeri Pembina Slawi.

(9) Ibu dari Rizki Kurniawan, Ibu dari Naura Inez Tansy, dan Ibu dari Illona Salma Larasati, narasumber utama yang telah memberikan izin dan informasi terhadap penulis dalam melakukan penelitian ini.

(10) Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada pihak-pihak yang terkait tersebut dan membalasnya dengan lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

## SARI

Prihandini, Meidita Ayu. 2015. *Kontribusi Ibu dalam Pengembangan Kemampuan Bernyanyi Anak TK Negeri Pembina Slawi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Drs. Slamet Haryono, M.Sndan Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.

Kata kunci: Kontribusi, Ibu, Pengembangan, Bernyanyi, Anak Usia Dini

Semua anak pada dasarnya mempunyai potensi kecerdasan musikal. Namun seberapa besar musik dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak dapat ditentukan oleh rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar sejak dini. Oleh sebab itu, Orang tua khususnya ibu sebagai orang yang terdekat diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya untuk mengembangkan kecerdasan anak. Salah satu kegiatan yang dapat dipilih dan dilatih oleh orang tua (Ibu) di rumah sebagai sarana untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak sejak usia dini adalah Bernyanyi. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bernyanyi anak adalah dengan mengenalkan anak untuk belajar pada masa awal pendidikan non formal. Belajar pada masa awal pendidikan non-formal bisa di dapatkan di Taman Kanak-kanak. Salah satu Taman Kanak-kanak (TK) favorit di Kabupaten Tegal yang mempunyai siswa-siswi yang telah mencetak banyak prestasi dalam bidang menyanyi adalah TK Negeri Pembina. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kontribusi ibu dalam pengembangan kemampuan bernyanyi anak TK Negeri Pembina Slawi.

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Slawi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ibu dalam pengembangan kemampuan bernyanyi anak TK Negeri Pembina Slawi adalah yaitu dalam bidang pemikiran, finansial, dan profesionalisme. Kontribusi dalam bidang pemikiran sebagai motivator, kontribusi dalam bidang finansial adalah sebagai penyedia sarana dan prasarana, dan kontribusi dalam bidang profesionalisme yaitu sebagai stimulator dan pelatih.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran dari penelitian adalah kepada para orang tua khususnya ibu, untuk dapat berkontribusi dalam bidang pemikiran, finansial, dan profesionalisme dengan cara memberikan motivasi, memberikan fasilitas, memberikan stimulasi sejak dini dengan cara memperdengarkan musik/lagu yang dapat memberikan efek relaksasi, dan melatih kemampuan bernyanyi anak. Kepada pihak sekolah, untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan metode pembelajaran dengan kegiatan bernyanyi ini agar nantinya semakin banyak siswa-siswi yang berprestasi dalam bidang bernyanyi.



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Sistematika Skripsi.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	7
2.1 Pengertian Kontribusi .....	7
2.2 Pengertian Ibu.....	7
2.3 Feminisme.....	8
2.3.1 Pengertian Feminisme .....	8
2.3.2 Sejarah Feminisme.....	9
2.3.3 Feminisme Liberal .....	13
2.3.4 Feminisme dan Sastra.....	17
2.4 Stimulasi .....	18
2.4.1 Pengertian Stimulasi .....	18
2.4.2 Stimulasi dalam tumbuh kembang anak .....	18
2.4.3 Prinsip-prinsip Stimulasi tumbuh kembang .....	19
2.5 Anak Usia Dini.....	20
2.5.1 Pengertian Anak Usia Dini dan Kontribusi Ibu dalam Perkembangannya...20	
2.5.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.....	25

2.5.3 Fase-fase Perkembangan Anak Usia Dini.....	26
2.5.4 Aspek-Aspek Perkembangan .....	28
2.5.5 Kecerdasan atau Potensi Anak.....	29
2.6 Prestasi Belajar.....	31
2.6.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	31
2.6.2 Macam-macam Prestasi Belajar.....	33
2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	34
2.7 Hakikat Bernyanyi.....	35
2.7.1 Pengertian Bernyanyi .....	38
2.7.2 Fungsi Bernyanyi.....	40
2.7.3 Kegiatan Bernyanyi Anak Usia Dini .....	42
2.7.4 Teknik-Teknik Bernyanyi .....	44
2.7.4.1 Produksi Suara .....	44
2.7.4.2 Sikap Tubuh .....	45
2.7.4.3 Pernafasan .....	46
2.7.4.4 Resonansi .....	47
2.7.4.5 Artikulasi .....	48
2.8 Pendidikan Anak Usia Dini .....	49
2.8.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	49
2.8.2 Model Pembelajaran di PAUD .....	51
2.8.3 Pendekatan Pembelajaran di PAUD .....	52
2.8.4 Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini .....	55
2.9 Kerangka Berfikir .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian .....	61
3.2 Lokasi dan Sasaran .....	62
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	62
3.2.2 Sasaran Penelitian.....	62
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	62
3.3.1 Observasi .....	63
3.3.2 Wawancara.....	64

3.3.3 Dokumentasi.....	65
3.4 Teknik Analisis Data .....	65
3.4.1 Reduksi Data.....	66
3.4.2 Klasifikasi Data.....	66
3.4.3 Interpretasi Data .....	66
3.4.4 Penyajian Data .....	66
3.4.5 Verifikasi Data .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
4.1.1 Letak TK Negeri Pembina Slawi .....	68
4.1.2 Sarana dan Prasana.....	69
4.2 Visi dan Misi TK Negeri Pembina Slawi .....	74
4.3 Sejarah Berdirinya TK Negeri Pembina Slawi .....	75
4.4 Struktur Organisasi dan Kepengurusan TK Negeri Pembina Slawi .....	76
4.5 Pembagian Kelas .....	77
4.6 Kegiatan Belajar-Mengajar di TK Negeri Pembina Slawi .....	77
4.7 Kontribusi Ibu dalam Pengembangan Kemampuan Bernyanyi Anak ....	84
4.7.1 Kontribusi dalam Bidang Pemikiran .....	86
4.7.2 Kontribusi dalam Bidang Finansial .....	91
4.7.3 Kontribusi dalam Bidang Profesionalisme .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>102</b>
5.1 Simpulan.....	102
5.2 Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Bangunan Fisik.....	70
Tabel 4.2 Data Fisik Lain.....	71
Tabel 4.3 Alat-alat Bermain di Luar .....	71
Tabel 4.4 Data Buku .....	72
Tabel 4.5 Data Bantu Ajar/Alat Bermain .....	73
Tabel 4.6 Data Peralatan dan Inventaris .....	73
Tabel 4.7 Data Tenaga Pendidik TK Negeri Pembina Slawi .....	76
Tabel 4.8 Tema Semester I.....	79
Tabel 4.9 Tema Semester II .....	79

## DAFTAR FOTO

Foto 1 Lokasi Penelitian .....	68
Foto 2 Bagian Depan TK Negeri Pembina Slawi .....	69
Foto 3 Kegiatan Belajar Mengajar di TK Negeri Pembina Slawi.....	77
Foto 4 Prestasi-prestasi yang telah diraih 3 tahun terakhir .....	85
Foto 5 Dhika menggunakan fasilitas yang diberikan orangtuanya.....	92
Foto 6 Naura menggunakan fasilitas dengan didampingi ibunya.....	92
Foto 7 Naura berlatih vokal di rumah.....	95
Foto 8 Ibu Teti melatih vokal anaknya (Illona) .....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Program Semester .....	109
Lampiran 2 Tema/Sub Tema .....	126
Lampiran 3 Daftar Peserta Didik Tahun Ajaran 2014/2015.....	145
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	152
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas B2.....	153
Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Ibu dari Siswa berprestasi .....	154
Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	156
Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B2 .....	158
Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Ibu dari Siswa berprestasi .....	163
Lampiran 10 Dokumentasi Foto.....	174
Lampiran 11 SK Pembimbing .....	176
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian .....	177
Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian .....	178

## DAFTAR SINGKATAN

ASI	Air Susu Ibu
BB	Belum Berkembang
BSB	Berkembang Sangat baik
BSH	Berkembang Sesuai Harapan
HE	Hari Efektif
HL	Hari Libur
KD	Kompetensi Dasar
ME	Minggu Efektif
MB	Mulai Berkembang
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
RKH	Rencana Kegiatan Harian
SK	Standar Kompetensi
SKM	Satuan Kegiatan Mingguan
SKH	Satuan Kegiatan Harian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sejak lahir, bahkan sejak masih di dalam kandungan ibunya, manusia merupakan kesatuan psikofisis (jasmani dan rohani) yang khas (unik) dan terus menerus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap individu memiliki sifat bawaan (*heredity*), dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Karakteristikbawaan, baik yang bersifat biologis maupun psikologis, dimiliki sejak lahir. Apa yang dipikirkan, dikerjakan, atau dirasakan seseorang, merupakan hasil perpaduan antara apa yang ada di antara faktor-faktor biologis yang diwariskan dan pengaruh lingkungan sekitarnya. (Fatimah 2010:11-12).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang adalah faktor keturunan (*heredity*) warisan biologis. Jika berbicara mengenai keturunan, jelas ibu mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian buah hatinya. Pada saat ada di dalam kandungan ibunya, bayi ikut merasakan apa yang dirasakan oleh ibunya, baik makanan yang dimakan ataupun segala yang didengar oleh ibunya, bayi bisa mendengarnya walaupun samar. Bisa dikatakan, ditangan ibulah pendidikan yang pertama dan utama bagi anaknya terjadi. Karena itu tidak heran jika seorang anak sangat dekat dengan ibunya dibanding dengan ayahnya. Karena ibulah yang mengandung, menyusui, memberi makan, menggantikan pakaian serta memenuhi kebutuhan



primer anaknya. Dengan demikian, apabila ibu bersikap benar dalam memperlakukan anak dengan semestinya, maka anak akan tumbuh dan berkembang seperti yang diharapkan.

Pada usia 0-5 tahun sering disebut sebagai *golden age* (usia emas) dimana fisik dan otak anak sedang berada di masa pertumbuhan terbaiknya. Pada usia emas, kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diterima akan berdampak bagi anak. Di masa ini, orang tua terutama ibu dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional, dan spiritual. Usia emas merupakan waktu terbaik bagi anak untuk mempelajari berbagai macam keterampilan, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang akan berpengaruh pada masa kehidupan selanjutnya, dan memperoleh konsep-konsep dasar untuk memahami diri dan lingkungan sekitar. Salah satu kecerdasan yang perlu diasah adalah kecerdasan musikal.

Semua anak pada dasarnya mempunyai potensi kecerdasan musikal. Namun seberapa besar musik dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak dapat ditentukan oleh rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar khususnya orang tua sejak dini. Bakat musik pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan terhadap respon-respon musikal, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih. Orang tua diharapkan dapat melatih kecerdasan musikal sejak usia dini (pada usia emas). Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang dapat dipilih dan dilatih oleh orang tua (Ibu) di rumah sebagai sarana untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak sejak usia dini. Kegiatan bernyanyi untuk anak ini dapat memberikan nilai positif terhadap perkembangan mereka.

Selain dapat memberikan perasaan senang, gembira dan menenangkan juga dapat dijadikan salah satu media alternatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat membangun kepribadian anak di masa yang akan datang. Secara mendasar kegiatan bernyanyi juga dapat menambah perbendaharaan kata (melatih kemampuan dasar berbahasa), sarana meluapkan emosi, kreativitas, melatih psikomotorik anak, melatih pernafasan, dsb. Oleh sebab itu, kegiatan bernyanyi pada usia dini sangat penting untuk dilatih dan dikembangkan sejak dini. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bernyanyi anak adalah mengenalkan anak untuk belajar pada masa awal pendidikan non formal. Belajar pada masa awal pendidikan non formal bisa di dapatkan dari pendidikan anak usia dini. Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan. Taman Kanak-kanak merupakan suatu usaha pendidikan prasekolah dan mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Di samping itu pendidikan pra sekolah juga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dengan mengikuti pendidikan prasekolah diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf dan angka yang sangat diperlukan dalam tingkatan pendidikan dasar yang berada di atasnya.

Kegiatan belajar-mengajar di Taman kanak-kanak biasanya dimulai, diisi dan diakhiri dengan kegiatan bernyanyi. Dengan begitu kemampuan bernyanyi anak-anak akan berkembang karena setiap hari kegiatan diisi dengan menyanyi

dan juga lagu-lagu yang diajarkan sangat beragam. Di Taman kanak-kanak juga anak-anak akan mulai diperkenalkan tentang kompetisi. Banyak bidang kegiatan yang diperlombakan di Taman kanak-kanak. Contohnya adalah seperti lomba menyanyi, lomba menggambar, lomba menari, lomba geguritan, lomba mendongeng dan lomba mewarnai. Dari lomba tersebut dapat dilihat sejauh mana perkembangan kemampuan bernyanyi anak.

Salah satu TK yang ada di Kabupaten Tegal yang sering meraih prestasi dalam bidang menyanyi adalah TK Negeri Pembina Slawi. Berikut ini adalah prestasi-prestasi yang telah diraih oleh TK Negeri Pembina dalam bidang menyanyi: (1) Juara 1 Menyanyi Jawa (Geguritan) tingkat Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal dan tingkat Provinsi Jawa Tengah, (2) Juara 1 Gerak dan Lagu tingkat Kecamatan Slawi dan tingkat Kabupaten Tegal, (3) Juara 1 Menyanyi tingkat kabupaten Tegal, (4) Juara 3 Gerak dan Lagu tingkat Kecamatan Slawi. Prestasi-prestasi tersebut menunjukkan bahwa anak TK Negeri Pembina Slawi memiliki kemampuan bernyanyi yang baik.

Berdasarkan pemikiran dan pernyataan tersebut, peneliti memandang bahwa ibu memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan kegiatan bernyanyi anak di TK Negeri Pembina Slawi. Berangkat dari pemikiran inilah peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang “Kontribusi Ibu dalam Pengembangan Kemampuan Bernyanyi Anak TK Negeri Pembina Slawi Kabupaten Tegal”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kontribusi Ibu dalam pengembangan kemampuan bernyanyi anak TK Negeri Pembina Slawi Kabupaten Tegal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis kontribusi ibu dalam pengembangan kemampuan bernyanyi anak TK Negeri Pembina Slawi Kabupaten Tegal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasar pada tujuan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai kajian ilmiah tentang bagaimana kontribusi ibu dalam pengembangan kemampuan bernyanyi anak TK Negeri Pembina Slawi Kabupaten Tegal.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi Peneliti, mendapatkan manfaat sebagai pengetahuan dan referensi tentang kontribusi ibu dalam pengembangan kemampuan bernyanyi anak.

Bagi Masyarakat khususnya kaum ibu, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya kontribusi ibu dalam pengembangan kemampuan bernyanyi buah hatinya.

Bagi obyek penelitian, penelitian ini dapat memberikan masukan berupa informasi mengenai bagaimana kontribusi ibu dalam pengembangan kemampuan bernyanyi anak dalam pembinaan dan peningkatan prestasi anak di TK Negeri Pembina Slawi Kabupaten Tegal.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini dikaji dalam tiga bagian yaitu; Pengantar dan bagian awal yang berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Kemudian bagian isi yang berisi pengertian kontribusi, pengertian ibu, teori gender, teori feminisme, pengertian anak usia dini dan perkembangannya, kecerdasan/potensi anak, hakikat bahasa usia dini, hakikat bernyanyi pada anak usia dini, pendidikan anak usia dini, dan kerangka berfikir, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data (Teknik observasi, wawancara, Dokumentasi), Teknik Analisis data, Teknik keabsahan data, hasil penelitian dan analisis data yang membahas tentang kontribusi ibu dalam pengembangan kemampuan bernyanyi Anak TK Negeri Pembina Slawi Kabupaten Tegal. Kemudian yang terakhir adalah bagian penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran data penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Kontribusi**

Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. (Anne Ahira: 2012)

#### **2.2 Pengertian Ibu**

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007: 216), kata ibu secara etimologi berarti: “1. Wanita yang telah melahirkan seseorang; 2. Sebutan untuk wanita yang sudah bersuami; 3. Panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum”. Sedangkan *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*

(1995: 16), kata ibu berarti emak, orangtua perempuan”. Sedangkan menurut Wikipedia (April 2015) Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Ibu adalah perempuan yang karena fungsinya yang mulia disebut ibu. Ibu adalah sebutan untuk menghormati kodrat perempuan dan sebagai satu-satunya jenis kelamin yang mampu untuk melahirkan anak, menikah atau tidak, mempunyai kedudukan atau tidak, seorang perempuan adalah seorang ibu.

## **2.3 Feminisme**

### **2.3.1 Pengertian Feminisme**

Seiring dengan pergerakannya untuk memperjuangkan emansipasi wanita, dan menghapuskan gender, feminisme bisa dikatakan sebagai sebuah *ideology* yang berusaha melakukan pembongkaran system patriarki, mencari akar atau penyebab ketertindasan perempuan serta mencari pembebasannya. Dengan kata lain feminisme adalah teori untuk pembebasan wanita. Seperti yang pernyataan berikut ini;

Secara etimologis feminis berasal dari kata *femme* (woman, berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial. Dalam hubungan ini perlu dibedakan antara male dan female (sebagai aspek perbedaan biologis, sebagai hakikat alamiah, masculine dan feminine (sebagai aspek perbedaan psikologis cultural). Dengan kalimat lain, male-female mengacu pada seks, sedangkan masculine-feminine mengacu pada jenis kelamin atau gender, sebagai he dan she (shelden, 1986), jadi tujuan feminis adalah keseimbangan, interelasi gender. Dalam pengertian yang luas, feminis adalah gerakan kaum wanita untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya (Ratna, 184).

Berdasarkan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan feminisme dilakukan untuk mencari keseimbangan gender. Gerakan feminisme adalah gerakan pembebasan perempuan dari rasisme, *stereotyping*, seksisme, penindasan perempuan, dan *phallogosentrisme*.

Keseimbangan gender adalah untuk mensejajarkan posisi maskulin dan feminin dalam konteks satu budaya tertentu. Hal ini dikarenakan, dalam satu budaya tertentu feminine sering dianggap inferior, tidak mandiri dan hanya menjadi subjek. Untuk itu feminisme bisa juga dikatakan sebagai gerakan untuk memperjuangkan kaum perempuan menjadi mandiri.

Gerakan feminisme ini merupakan sebuah ideologi yang bertujuan untuk menciptakan dunia bagi kaum perempuan untuk mencapai kesetaraan sosial, feminisme berkembang menjadi beberapa bagian seperti feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme anarkis, feminisme sosialis, feminisme postkolonial, feminisme postmodern, feminisme sosialis. Pembahasan mengenai Feminisme Liberal akan dibahas pada penelitian ini, dengan tujuan adanya pembahasan Feminisme Liberal yang lebih terfokus mengingat aliran Feminisme ini adalah konsep yang akan dianalisis yang tersirat pada karakter Isabelle dan Ella Turner.

### 2.3.2 Sejarah Feminisme

Gerakan feminisme dipelopori oleh kaum perempuan terbagi menjadi dua gelombang dan pada masing-masing gelombang memiliki perkembangan yang sangat pesat. Diawali dengan kelahiran era pencerahan yang terjadi di Eropa dimana Lady Mary Wortley Montagu dan Marquis de Condorcet sebagai



pelopornya. Menjelang abad 19 gerakan feminisme ini lahir di Negara-negara penjajahan Eropa dan memperjuangkan apa yang mereka sebut sebagai *universal sisterhood*. Pada Gelombang Pertama lahirnya gerakan feminisme kata feminisme sendiri pertama kali dikreasikan oleh aktivis sosialis utopis yaitu Charles Fourier pada tahun 1837. Kemudian pergerakan yang berpusat di Eropa ini pindah ke Amerika dan berkembang pesat sejak adanya publikasi buku yang berjudul *the subjection of women* (1869) karya John Stuart Mill, dan perjuangan ini menandai kelahiran gerakan feminisme pada gelombang pertama.

Gerakan ini sangat diperlukan pada saat itu (abad 18) karena banyak terjadi pemasungan dan pengekangan akan hak-hak perempuan. Selain itu, sejarah dunia juga menunjukkan bahwa secara universal perempuan atau feminine merasa dirugikan dalam semua bidang dan dinomorduakan oleh kaum laki-laki atau maskulin terutama dalam masyarakat patriarki. Dalam bidang-bidang sosial, pekerjaan, pendidikan dan politik, hak-hak kaum perempuan biasanya lebih inferior ketimbang apa yang dinikmati oleh laki-laki, apalagi masyarakat tradisional yang berorientasi Agraris cenderung menempatkan kaum laki-laki didepan, di luar rumah dan kaum perempuan di rumah. Situasi ini mulai mengalami perubahan ketika datangnya era Liberalisme di Eropa dan terjadinya Revolusi Perancis di abad ke-18 dimana perempuan sudah mulai berani menempatkan diri mereka seperti laki-laki yang sering berada di luar rumah.

Suasana tersebut diperparah dengan adanya fundamentalisme agama yang cenderung melakukan opresi terhadap kaum perempuan. Di lingkungan agama Kristen pun ada praktek-praktek dan khotbah-khotbah yang menunjang situasi

demikian, ini terlihat dalam fakta bahwa banyak gereja menolak adanya pendeta perempuan bahkan jemaat pun hanya dapat dijabat oleh pria. Banyak khotbah-khotbah mimbar menempatkan perempuan sebagai makhluk yang harus tunduk kepada suami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, di Eropa berkembang gerakan untuk menaikkan derajat kaum perempuan tetapi gaungnya kurang keras, baru setelah di Amerika Serikat terjadi revolusi sosial dan Politik, perhatian terhadap hak-hak kaum perempuan mulai mencuat. Tahun 1792 Mary Wollstonecraft membuat karya tulis berjudul *Vindication of the right of Woman* yang isinya dapat dikatakan meletakkan dasar prinsip-prinsip feminisme dikemudian hari. Pada tahun-tahun 1830-1840 sejalan terhadap pemberantasan praktek perbudakan, hak kaum perempuan mulai diperhatikan, jam kerja dan gaji kaum ini mulai diperbaiki dan mereka memberi kesempatan ikut dalam pendidikan dan diberi hak pilih, sesuatu yang selama ini dinikmati oleh kaum laki-laki.

Secara umum pada gelombang pertama dan kedua hal-hal berikut ini yang menjadi momentum perjuangannya adalah *gender inequality*, hak-hak perempuan, hak reproduksi, hak berpolitik, peran gender, identitas gender dan seksualitas. Kemudian setelah berakhirnya perang dunia kedua, yang ditandai dengan lahirnya Negara-negara baru yang terbebas dari penjajahan negara-negara Eropa maka lahirlah gerakan Feminisme gelombang kedua pada tahun 1960 dimana fenomena ini mencapai puncaknya dengan diikutsertakannya kaum perempuan dan hak suara perempuan dalam hak suara parlemen. Pada tahun ini merupakan awal bagi

perempuan mendapatkan hak pilih dari selanjutnya ikut mendiami ranah politik kenegaraan.

Feminisme liberal gelombang kedua dipelopori oleh para feminis Perancis seperti Helene Cixous (seorang yahudi kelahiran Algeria yang kemudian menetap di Perancis) dan Julia Kristeva (seorang Bulgaria yang kemudian menetap di Perancis) bersamaan dengan kelahiran dekonstruksionis, *Derrida*. Dalam *the laugh of the Medusa*, Cixous mengkritik logosentrisme yang banyak didominasi oleh nilai-nilai maskulin. Sebagai bukan white-Anglo-American Feminist, dia menolak essensialisme yang sedang marak di Amerika pada waktu itu. Julia Kristeva memiliki pengaruh kuat dalam wacana pos-strukturalis yang sangat dipengaruhi oleh Foucault dan Derrida.

Lebih spesifik banyak feminis- individualis kulit putih dan meskipun tidak semua, mengarahkan obyek penelitiannya pada perempuan-perempuan dunia ketiga, meliputi negara-negara Afrika, Asia dan Amerika Selatan. Dalam berbagai penelitian tersebut, telah terjadi proses universalisme perempuan sebelum memasuki konteks relasi sosialis, agama, ras dan budaya. Banyak kasus menempatkan perempuan dunia ketiga dalam konteks “*all women*” dimana semua perempuan adalah sama. Dalam beberapa karya sastra novelis perempuan kulit putih yang ikut dalam perjuangan feminisme yang masih terdapat lubang hitam, yaitu tidak adanya representasi perempuan perempuan budak dari tanah jajahan sebagai subyek. Penggambaran pejuang feminisme adalah masih mempertahankan posisi budak sebagai pengasuh bayi dan budak pembantu di rumah-rumah kulit putih.

Perempuan dunia ketiga tenggelam sebagai penderita yang sama sekali tidak memiliki politik agensi selama sebelum dan sesudah perang dunia kedua. Pejuang tanah Eropa yang lebih mementingkan kemerdekaan bagi laki-laki daripada perempuan. Terbukti kebangkitan semua negara-negara terjajah dipimpin oleh elit nasionalis dari kalangan pendidikan, politik, dan militer yang kesemuanya adalah laki-laki. Pada era itu kelahiran feminisme gelombang kedua mengalami puncaknya. Tetapi perempuan dunia ketiga masih dalam kelompok yang bisu.

Keberhasilan gelombang kedua ini yang membuat perempuan dunia pertama melihat bahwa mereka perlu menyelamatkan perempuan-perempuan yang teropresi di dunia ketiga, dengan asumsi bahwa semua perempuan adalah sama.

### 2.3.3 Feminisme Liberal

Feminisme liberal adalah salah satu bentuk feminisme yang mengusung adanya persamaan hak untuk perempuan dapat diterima melalui cara yang sah dan perbaikan-perbaikan dalam bidang sosial, dan berpandangan bahwa penerapan hak-hak wanita akan dapat terealisasi jika perempuan disejajarkan dengan laki-laki. Hal tersebut seiring dengan beberapa sumber teori mengenai feminisme liberal;

Apa yang disebut sebagai feminisme liberal ialah pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Aliran ini menyatakan bahwa kebebasan dan kesamaan berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia pribadi dan umum. Setiap manusia mempunyai kapasitas untuk berpikir dan bertindak secara rasional, terutama pada perempuan,

akar ketertindasan dan keterbelakangan pada perempuan ialah karena disebabkan oleh kesalahan perempuan itu sendiri. Perempuan harus mempersiapkan diri agar mereka bisa bersaing di dunia dalam kerangka persaingan bebas dan punya kedudukan setara dengan laki-laki.

Selain itu pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Tong (2006: 18) bahwa:

Tujuan umum dari feminisme liberal adalah untuk menciptakan “masyarakat yang adil dan peduli tempat kebebasan berkembang”. Hanya dalam masyarakat seperti itu, perempuan dan juga laki-laki dapat mengembangkan diri.

Feminisme liberal berpandangan bahwa kaum perempuan harus mempersiapkan dirinya untuk dapat mensejajarkan kedudukannya dengan laki-laki dengan cara mengambil berbagai kesempatan yang menguntungkan serta mengenyam pendidikan, mengingat bahwa perempuan adalah makhluk yang rasional dan bisa berpikir seperti laki-laki.

Feminisme liberal menginginkan kebebasan untuk kaum perempuan dari opresi, patriarkal, dan gender. Aliran ini juga mencakup 2 bentuk pemikiran politik yaitu Clasiccal Liberalism dan Welfare Liberalism; Classical Liberalism percaya bahwa idealnya, negara harus menjaga kebebasan rakyatnya, dan juga memberi kesempatan kepada individu-individu untuk menentukan kepemilikannya. Disisi lain, Welfare Liberalism, percaya bahwa Negara harus fokus akan keadilan ekonomi daripada kemudahan-kemudahan untuk kebebasan sipil. Mereka menganggap program pemerintah seperti keamanan sosial dan kebebasan sekolah sebagai cara untuk mengurangi ketidakadilan dalam masyarakat

sosial. Baik classical maupun Welfare Liberalism percaya bahwa campur tangan pemerintah dalam kehidupan pribadi mereka tidaklah dibutuhkan. (Tong: 2006)

Feminisme liberal juga menciptakan dan mendukung perundang-undangan yang menghapuskan halangan-halangan pada perempuan untuk maju. Perundang-undangan ini memperjuangkan kesempatan dan hak untuk perempuan, termasuk akses yang mudah dan setaranya upah yang diterima oleh perempuan dengan laki-laki. Perkembangan gerakan feminisme liberal sendiri terbagi menjadi 3 tahap yaitu: Perkembangan feminisme pada abad 18, gerakan feminisme liberal menyuarkan pendidikan yang sama untuk perempuan. Karena lahirnya gerakan feminisme liberal ini berawal dari anggapan nalar laki-laki dan perempuan memiliki kapasitas yang berbeda maka kaum feminisme liberal mengusung pendidikan sebagai jalan untuk menyetarakan kemampuan nalar laki-laki dengan perempuan, selain itu melalui pendidikan juga perempuan dapat menyetarakan posisinya dimasyarakat agar tidak dipandang sebelah mata dan ditindas lagi. Selain itu hak pendidikan bagi perempuan juga dilator belakang oleh kritikan Wollstonecraft terhadap Email sebuah novel karya Jean Jackques Rousseau yang membedakan pendidikan bagi laki-laki dan perempuan. Dalam novel tersebut diceritakan bahwa pendidikan yang diterima oleh laki-laki lebih menekankan pada hal-hal yang rasional dan ilmu-ilmu yang mempelajari ilmu alamiah, sosial dan humaniora karena nantinya akan menjadi seorang kepala keluarga, sedangkan pendidikan yang diterima oleh perempuan lebih menekan pada emosional atau ilmu-ilmu seperti puisi dan seni karena nantinya perempuan akan menjadi seorang istri yang pengertian, perhatian dan keibuan. Dari hal

tersebut maka feminisme liberal menyuarkan jalan keluar sebuah pendidikan yang setara dengan laki-laki dengan cara mengajarkan hal-hal yang rasionalitas sehingga perempuan juga dapat menjadi makhluk yang mandiri (Tong: 2006). Kemudian perkembangan feminisme liberal pada abad 19, pada abad ini kaum feminisme liberal menyuarkan hak-hak sipil yang harus diterima oleh kaum perempuan dan kesempatan Ekonomi bagi perempuan. Kaum feminisme liberal memiliki pendapat bahwa pendidikan saja tidak cukup untuk mencapai kesetaraan antara laki-laki dengan perempuan. Untuk itu, harus ada kesempatan ekonomi yang harus diberikan pada perempuan agar kesetaraan dapat dicapai. Kesempatan untuk berperan dalam ekonomi dan dijamin hak-hak sipil bagi perempuan diantara hak untuk berorganisasi, hak untuk kebebasan berpendapat, hak untuk memilih dan hak milik pribadi. (Tong: 2006). Dan yang terakhir adalah perkembangan feminisme liberal abad 20, pada abad ini perkembangan feminisme liberal ditandai dengan lahirnya gerakan atau organisasi yang menyuarakan hak-hak perempuan, seperti NOW (*National Organization for Women*). Organisasi ini juga tidak lain bertujuan menyuarakan agar perempuan dapat memiliki hak atau kesempatan pendidikan dan ekonomi agar dapat setara dengan laki-laki. (Tong: 2006).

Pada masa perkembangannya, feminisme liberal juga diiringi oleh perkembangan terbitnya buku-buku yang menyuarakan hak-hak perempuan. Seperti *the Feminine Mystique* dan *the Second Stage*.

#### 2.3.4 Feminisme dan Sastra

Di dunia sastra Barat memang terjadi pengklasifikasian antara laki-laki

dan perempuan dalam bidang kesusastraan. Hal ini menyangkut peran laki-laki yang lebih dominan dan menganggap perempuan sebagai objek. Tokoh yang sangat terkenal dalam perkembangan gerakan feminisme dalam bidang kesusastraan adalah Elaine Showalter. Ia adalah yang memperkenalkan ginokritik. Definisi ginokritik sendiri adalah sebuah kajian yang menjelaskan mengenai gambaran karya sastra yang membahas perbedaan hasil penulisan laki-laki dengan perempuan. Seperti yang diungkapkan oleh Showalter dalam *Contemporary Literary Criticism* karya Robert Con Davis (1994) bahwa kajian ginokritik memang menawarkan banyak keuntungan. Ginokritik mengarah pada perhatian bahwa perempuan memang berperan dalam sebuah pembuatan karya sastra. Baik itu sebagai pengarang ataupun pembaca, dimana ketika sebuah karya sastra ditulis oleh perempuan maka akan menimbulkan kesan tertentu dan menunjukkan bahwa memang perempuan memang ada dalam karya sastra. Ginokritik juga memaparkan hubungan perempuan dengan teks-teks yang dibuat oleh pengarang perempuan, hubungan tulisan perempuan dengan tubuh perempuan, tulisan perempuan dengan bahasa perempuan, tulisan perempuan dengan psikis perempuan dan hubungan perempuan dengan budaya perempuan.

Pergerakan feminisme yang merambat ke dunia sastra juga memiliki hubungan dengan peran feminisme dalam diri pengarang dan peran feminisme yang dapat tercermin dalam sebuah tokoh cerita. Cerminan feminisme dalam sebuah tokoh cerita dapat terlihat ketika seorang tokoh cerita mengalami pergerakan untuk berubah dan berjuang untuk pembebasan dirinya dari



ketertindasan dan perjuangan untuk mendapatkan kesetaraan hak yang adil sama seperti yang dimiliki oleh laki-laki.

## **2.4 Stimulasi**

### **2.4.1 Pengertian Stimulasi**

Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI), Stimulasi adalah (1) dorongan; (2) rangsangan. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap saat anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Depkes RI: 2012).

### **2.4.2 Stimulasi dalam Tumbuh Kembang Anak**

Selain nutrisi yang baik dan kasih sayang yang cukup, bayi dan balita juga membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar individu anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan, maka akan semakin besar manfaatnya terhadap tumbuh kembang bayi dan balita. Stimulasi sebaiknya dilakukan setiap kali ada kesempatan berinteraksi dengan bayi dan balita. Seperti

saat memandikan, mengganti popok, menyusui, menggendong, meninabobokan atau bermain, ibu atau siapa-pun yang merawat bayi atau balita, sebaiknya melakukan stimulasi tumbuh kembang (Maryunani: 2010). Stimulasi dini adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak janin 6 bulan di dalam kandungan) yang dilakukan setiap hari untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapan). Selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan dan pikiran bayi dan balita. Rangsangan yang dilakukan sejak lahir, terus menerus, bervariasi, dengan suasana bermain dan kasih sayang, akan memacu berbagai aspek kecerdasan anak (kecerdasan multipel) yaitu kecerdasan verbal, kecerdasan logika-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan mencintai keindahan alam, kecerdasan berkawan, kecerdasan mengenal diri sendiri, dan kecerdasan spiritual.

#### 2.4.3 Prinsip-Prinsip Stimulasi Tumbuh Kembang

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, yaitu : stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang, selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya, berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak, lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman, lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap keempat aspek kemampuan dasar anak, gunakan alat bantu atau

permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak, berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan dan yang terakhir anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya (Depkes RI: 2012).

## **2.5 Anak Usia Dini**

### **2.5.1 Pengertian Anak Usia Dini dan Kontribusi Ibu dalam perkembangannya**

Menurut Masitoh, dkk (2007: 1.16) Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial emosional serta bahasa. Selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya. Terdapat banyak pendapat mengenai usia dini. Menurut J. Black (1995), usia dini itu dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*pranatal*) sampai dengan usia 6 tahun.

Menurut Don Campbell (2002: 18-19), pada tahun-tahun awal perkembangan, otak anak dipengaruhi oleh keadaan atau situasi di sekelilingnya. Apa yang anak dengar, lihat, sentuh, rasakan, dan berbagai hal atau keadaan yang dialaminya, akan berpengaruh pada proses pembentukan jejaring neuron otak. Pada waktu anak lahir, menurut Campbell, keadaan perkembangan neuron otak anak masih jauh dari sempurna. Sebagian besar di antara ratusan milyar neuronnya belum terhubung dalam jejaring yang baik. Itulah mengapa kesibukan anak khususnya pada awal kanak-kanak adalah mencari aneka macam interaksi

yang akan membantu serta memperkuat koneksi antar jejaring dalam otak. Sewaktu anak mulai menjalin keakraban dengan orang tua atau dengan anggota lainnya, dan semuanya memberikan kasih sayang yang tulus, tulis Campbell, maka titik-titik koneksi antar jejaring neuron membentuk *sinaps* yang jumlahnya mencapai ribuan. Ketika kondisi itu terus berlangsung dan stabil, maka pada usia sepuluh tahun otak anak sudah memiliki sekian triliunan *sinaps*. Campbell sampai pada satu kesimpulan bahwa jika *sinaps* ini akan semakin kuat membentuk jejaring permanen dalam otak anak yang bersangkutan. Sebaliknya, jika *sinaps* ini tidak digunakan atau tidak terstimulasi dalam kehidupan keseharian anak, maka *sinaps* ini akan hilang dengan sendirinya (Campbell, 2002: 20-21).

Campbell memberikan rekomendasi kepada orang tua untuk menstimulasi anak dengan memperdengarkan alunan musik untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan pertautan jenjang *sinaps* dalam otak anak, caranya adalah dengan mendengarkan musik, lanjut Campbell, tumbuh kembang anak beserta aneka fisiologinya akan sempurna, di samping tumbuh kembang kecerdasan anak menjadi optimal. Apa yang dikemukakan Campbell ini tentu bukan tanpa alasan, tetapi berdasarkan studi serta kesimpulan berbagai riset.

Hasil berbagai studi setidaknya menunjukkan beberapa hal terkait efek positif musik terhadap tumbuh kembang jejaring *sinaps* otak anak, di antaranya: (1) Musik dapat menenangkan atau merangsang gerak dan denyut jantung seorang bayi dalam kandungan; (2) Bayi-bayi premature yang mendengarkan musik klasik di ruang perawatan mereka, menurut penelitian akan meninggalkan rumah sakit lebih cepat dan memiliki peluang bertahan hidup lebih tinggi ketimbang yang

tidak; (3) Anak-anak kecil yang mendapatkan pelatihan musik secara teratur akan menunjukkan keterampilan motorik, kemampuan matematika dan kemampuan membaca lebih baik ketimbang kawan-kawannya yang sama sekali tidak berlatih atau mengikuti pelatihan musik; (4) Siswa sekolah menengah yang bernyanyi atau memainkan sebuah alat musik, mempunyai skor hingga 52 poin lebih tinggi pada uji SAT dibanding rekan-rekan mereka yang sama sekali tidak memiliki hobi pada musik; (5) Mahasiswa yang mendengarkan Sonata Mozart untuk dua piano dalam D. Mayor (K.448), cenderung mendapatkan skor lebih tinggi dalam uji IQ untuk bagian spasial namun sifatnya temporal egera setelah mendengar karya tersebut; (6) Otak para pemusik dewasa, umumnya menunjukkan koherensi EEG (gelombang otak) lebih besar dibandingkan mereka yang bukan pemusik bahkan mempunyai anatomi berbeda apabila musik bersangkutan sudah mulai berlatih sebelum usia tujuh tahun.

Berdasarkan pendapat Don Campbell tentang efek positif musik terhadap tumbuh kembang jejaring *sinaps* otak anak tersebut, dapat disimpulkan bahwa stimulasi anak sejak dalam kandungan, baik dalam kasih sayang, perhatian, atau dengan memperdengarkan alunan musik, akan berkontribusi positif bagi pertumbuhan otak, kepribadian, dan karakter anak. Jenis musik tertentu juga memberikan efek relaksasi bagi anak.

Menurut Kemendiknas (2010: 7), seorang bayi yang masih dalam kandungan itu sudah bisa distimulasi dengan musik klasik, diajak berbicara dan diberikan elusan penuh kasih sayang. Meskipun memiliki efek positif bagi pertumbuhan, namun Kemendiknas (2010: 7) menyarankan agar para orang tua

selektif dalam memilih jenis musik. Orang tua sebaiknya tidak memperdengarkan musik-musik yang bernuansa keras kepada bayi dalam kandungan. Sebab, menurut banyak penelitian, musik semacam ini justru akan menimbulkan efek kebingungan pada bayi yang ada di dalam kandungan. Menurut Kemendiknas (2010: 2-5), faktor kecerdasan anak yang tengah dalam proses tumbuh kembang tidak lepas dari kualitas otak yang bersangkutan. Sementara kualitas otak ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: (1) Terpenuhiya kebutuhan biologis (fisik) anak. Pemenuhan kebutuhan biologis bagi anak selama dalam kandungan, memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab itu, agar perkembangan otak anak dalam kandungan tumbuh dengan sempurna, maka nutrisi atau kebutuhan gizi bagi sang ibu hamil sebaiknya dipenuhi dengan nutrisi/gizi yang berkualitas. Dengan kata lain, ibu yang sedang hamil harus dicukupi kebutuhan gizinya, baik secara kuantitas maupun kualitas; (2) Terpenuhiya kasih sayang. Seorang ibu yang tengah hamil, harus menerima kondisinya dengan siap, rela dan ikhlas. Itu artinya, ia hamil karena sudah dikehendaki, didamba, diimpikan, dan dibanggakan. Kesadaran demikian, akan mendorong ibu hamil (bumil) dengan penuh kasih sayang merawat bayi dalam kandungannya.

Kasih sayang yang telah diberikan kemudian membuat bayi akan tumbuh dengan optimal. Sebaliknya apabila sang ibu tidak menerima kehadiran bayinya, lantas tidak mau memberikan kasih sayang, maka pertumbuhan bayi dalam kandungan akan terganggu. Bahkan ketika bayi lahir akan mengalami kelainan; baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu, kasih sayang dan suasana yang

kondusif sangat diperlukan guna merangsang pertumbuhan kecerdasan bayi secara optimal; 3) Adanya perhatian penuh ibu hamil terhadap kandungan. Wujud perhatian sang ibu misalnya dengan sentuhan atau rangsangan secara sengaja terhadap bayi yang ada dalam kandungan.

Menurut para ahli, sentuhan ini mendekatkan orang tua dan bayi secara emosional. Bayi dalam kandungan sudah bisa merasakan apakah ibu mereka tengah gembira atau susah. Jika sang ibu senang atau gembira, maka dalam darahnya akan melepaskan *neo transmitter* berupa zat-zat rasa senang, sehingga bayi dalam kandungan merasa senang. Bila ibu tertekan, terbebani, gelisah, dan stress, ia melepaskan zat-zat dalam darahnya yang mengandung rasa tidak nyaman. Akibatnya, secara tidak sadar bayi terangsang ikut gelisah. Rangsangan paling baik bagi bayi terangsang ikut gelisah. Rangsangan paling baik bagi bayi berupa suara-suara, elusan, dan nyanyian yang disukai ibu. Hal ini merangsang bayi dalam kandungan ikut senang. Tentu berbeda jika sang ibu melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Sang bayi dalam kandungan akan menerima rangsangan yang negatif. Rangsangan akan lebih efektif bila kehamilan sudah menginjak usia enam bulan. Pada usia ini menurut para ahli jaringan struktur otak bayi mulai berfungsi. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa agar rangsangan terhadap bayi dapat optimal, maka ibu hamil harus menjaga asupan nutrisinya senantiasa berkualitas, baik dalam jumlah dan kadar kecukupan gizinya.

### 2.5.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Kata pertumbuhan sering dikaitkan dengan kata perkembangan sehingga ada istilah tumbuh kembang. Ada pendapat yang mengatakan bahwa pertumbuhan merupakan bagian dari perkembangan. Namun sebenarnya pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala, bertambah lingkaran lengan, tumbuh gigi susu, dan perubahan tubuh yang lainnya yang biasa disebut pertumbuhan fisik. Pertumbuhan dapat dengan mudah diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan anak. Pemantauan pertumbuhan anak dilakukan secara terus menerus dan teratur. Adapun perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, tingkah laku, dan sebagainya. Proses perubahan mental ini juga melalui tahap pematangan terlebih dahulu. Bila saat kematangan belum tiba maka anak sebaiknya tidak dipaksa untuk meningkat ke tahap berikutnya misalnya kemampuan duduk atau berdiri. Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetik), lingkungan (gizi dan cara perawatan kesehatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu perlakuan terhadap anak tidak dapat disamaratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Diktentis Diklusepa, 2003: 8).



### 2.5.3 Fase-fase Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Leonardy Harmainy (2011) pendidikan karakter itu sebaiknya dimulai sejak anak dalam fase usia dini. Usia ini, terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Menurut Elisabeth Hurlock (Arifin, tt: 98), anak akan mengalami perkembangan moral/ susila dalam dua fase, yaitu: (1) Perkembangan tingkah laku susila yang dipilih oleh anak dalam suasana khusus. Dalam hal ini anak dapat belajar melalui kebiasaan dan dibiasakan melalui reaksi khusus yang benar dalam situasi yang khas pula. Pada fase ini anak senantiasa belajar menyesuaikan diri dengan tingkah laku di lingkungan keluarganya. Kemudian setelah masuk sekolah, ia menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, serta dengan kawan-kawan sepermainan. (2) Perkembangan pengertian kesusilaan. Tingkat perkembangan ini sejalan dengan perkembangan kecerdasan anak, perkembangan sosial, emosi serta sistem nilai-nilai dari lingkungan peradaban dimasa ia hidup. Berdasarkan fase-fase perkembangan anak tersebut, maka tugas orang tua adalah memberikan fasilitas, dan membantu proses perkembangan anaknya hingga mencapai tingkat kedewasaan.

Karakteristik perkembangan anak usia menurut Bredekamp, dkk dalam Ramli (2005: 68) adalah sebagai berikut: (1) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain; (2) Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan; (3) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi; (4) Pengalaman awal anak

memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak; (5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi; (6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk; (7) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya; (8) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial; (9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak; (10) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya; (11) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya; (12) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

Menurut Ramli (2005: 85) teori-teori perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) Teori psikoseksual yaitu teori kepribadian anak yang dibentuk pada usia 5/6 tahun pertama kehidupannya saat anak menangani konflik antara dorongan biologis seksual dan tuntutan masyarakat; (2) Teori psikososial yaitu teori yang menjelaskan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi konteks

sosial tempat anak hidup, seperti konteks keluarga dan sekolah; (3) Teori behavioristik yaitu teori yang mengaplikasikan prinsip-prinsip belajar dalam proses perkembangan tingkah laku anak; (4) Teori perkembangan kognitif yaitu teori yang membahas perkembangan anak ditinjau dari segi kemampuan berpikir dan memperoleh pengetahuan; (5) Teori kematangan yaitu teori yang menjelaskan bahwa anak hendaknya diberi kesempatan untuk "mekar".

Rentang masa perkembangan anak usia dini menurut Aristoteles dalam Santoso (2007: 1.13) yaitu : (1) Fase I adalah usia 0 tahun sampai 7 tahun, fase ini disebut masa anak kecil, masa bermain; (2) Fase II adalah usia 7 tahun sampai dengan 14 tahun, fase ini disebut masa anak, masa belajar dan masa sekolah rendah; (3) Fase III adalah usia 14 tahun sampai dengan 21 tahun, fase ini disebut masa remaja atau masa pubertas. Jadi dari teori-teori perkembangan anak usia dini di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya anak akan bisa berkembang dengan pesat sesuai dengan karakteristik perkembangannya serta kematangan dari anak tersebut yang didukung oleh interaksi dari lingkungan sekitar anak usia dini.

#### 2.5.4 Aspek-aspek Perkembangan

Aspek-aspek perkembangan anak dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

(1) Pembentukan perilaku meliputi aspek: moral, keimanan, dan ketakwaan (*spiritual intelligence*), sosial dan emosional (*interpersonal intelligence dan intra-personal intelligence*); (2) Perkembangan kemampuan dasar meliputi aspek: perkembangan bahasa (*linguistic intelligence*), daya pikir (*logico-mathematical intelligence*), keterampilan dan seni (*visual-spatial intelligence, naturalis intelligence, dan musical/rhythmic intelligence*), serta

kesehatan jasmani (*bodily/kinesthetic intelligence*) (Diktentis Ditjen Diklusepa, 2003: 11).

#### 2.5.5 Kecerdasan atau Potensi Anak

Lebih lanjut hadir teori baru tentang Multiple Intelligence yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki beberapa potensi kecerdasan. Kegiatan pendidikan anak usia dini hendaknya memperhatikan 9 macam kecerdasan atau potensi dalam diri anak tersebut ketika anak sedang belajar tentang dunianya. Setiap kecerdasan dapat dirangsang dengan cara yang berbeda (Direktorat PADU, 2002; Diktentis, 2003). Kesembilan kecerdasan tersebut adalah: (1) Kecerdasan verbal (*linguistic intelligence*) adalah kemampuan untuk memanipulasi bahasa secara efektif untuk mengekspresikan diri secara retorikal atau puisi. Bahasa juga digunakan sebagai alat untuk mengingat informasi yang ada. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berdiskusi, dan bercerita; (2) Kecerdasan logika-matematik (*logico-mathematical intelligence*) adalah kemampuan untuk mendeteksi pola-pola, beralasan deduksi, dan berpikir logis. Umumnya kecerdasan ini diasosiasikan dengan berpikir ilmiah dan matematis. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisa data, dan bermain dengan benda-benda; (3) Kecerdasan visual-spasial (*visual-spatial intelligence*) adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara memanipulasi dan menciptakan melalui imajinasi mental. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui bermain kertas warna warni, balok-balok, bentuk-bentuk geometri, puzzle, menggambar, melukis, dan berimajinasi; (4) Kecerdasan musikal (*musical/rhythmic intelligence*) adalah

kemampuan untuk mengenal dan mengkomposisikan irama, birama, dan ritme musik. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui irama, nada, birama berbagai bunyi, dan bertepuk tangan; (5) Kecerdasan kinestetik (*bodily/kinesthetic intelligence*) adalah kemampuan untuk menggunakan salah satu kemampuan mental dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui gerakan tubuh, tarian, dan olahraga; (6) Kecerdasan mencintai keindahan alam (*naturalist intelligence*) adalah kemampuan untuk menangkap informasi melalui keindahan alam. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk mengamati gejala alam seperti hujan, angin, banjir, pelangi, siang-malam, panas-dingin, bulan-bintang, dan matahari; (7) Kecerdasan berkawan (*interpersonal intelligence*) adalah kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia (berkawan) yang dapat dirangsang dengan bermain bersama teman, bekerjasama, bermain peran, memecahkan masalah, dan menyelesaikan konflik; (8) Kecerdasan mengenal diri sendiri (*intrapersonal intelligence*) adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri yang dapat dirangsang melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri sendiri, percaya diri, termasuk kontrol diri, dan disiplin; (9) Kecerdasan spritual (*spritual intelligence*) adalah kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama.

## **2.6 Prestasi Belajar**

### **2.6.1 Pengertian prestasi belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai(dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991: 787).

Menurut Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Menurut Nasrun Harahap dalam buku yang sama, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya:

Menurut Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Muhibbin Syah (2000: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut James Whitaker (1990: 98-99), belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Winkel melalui Sunarto (1996: 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan

baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

#### 2.6.2 Macam-macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi.

Menurut Muhibbin Syah ( 2004: 70-89) mengemukakan :

“pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Menurut Muhibbin Syah (2004:70-89) Prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya: (1) Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan



utuh). (2) Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu : penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain. (3) Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2003: 54) pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

- 1) Faktor intern
 

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

  - a) Faktor jasmaniah mencakup:
    - (1) Faktor kesehatan
    - (2) Cacat tubuh
  - b) Faktor psikologis mencakup:
    - (1) Intelegensi
    - (2) Perhatian
    - (3) Minat
    - (4) Bakat
    - (5) Motivasi
    - (6) Kematangan
    - (7) Kesiapan
  - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor ekstern
 

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

  - a) Faktor keluarga mencakup:
    - (1) cara orang tua mendidik
    - (2) relasi antar anggota keluarga
    - (3) suasana rumah

- (4)keadaan ekonomi keluarga
- (5)pengertian orang tua
- (6)latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
- c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat,

Sumadi Suryabrata (2002: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri
  - a) Faktor non-sosial dalam belajar  
Meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga)
  - b) Faktor sosial dalam belajar
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri
  - a) Faktor fisiologi dalam belajar  
Faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu.
  - b) Faktor psikologi dalam belajar  
Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2002: 60) yaitu:

- 1) Faktor internal
  - a) Faktor jasmaniah, Faktor jasmaniah, baik bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
  - b) Faktor psikologi, baik bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :
    - (1) Faktor intelektual yang meliputi:
      - (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
      - (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
    - (2) Faktor non intelektual yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
  - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor Eksternal

- a) Faktor sosial, yang terdiri atas :
  - (1) Lingkungan kerja
  - (2) Lingkungan sosial
  - (3) Lingkungan masyarakat
  - (4) Lingkungan kelompok
- b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor intern

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.

2) Faktor ekstern

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

#### 2.6.4 Pengaruh Motivasi pada Prestasi Anak

Setiap anak itu berbakat. Itulah yang senantiasa harus diingat oleh para orangtua. Anak-anak kita, sebenarnya masing-masing telah dianugerahi bakat oleh sang pencipta, namun bakat yang dimiliki oleh anak tentunya berlainan, satu dengan yang lainnya. Tugas orang tua adalah harus bisa pandai-pandai membaca minat dan bakat anak kita, dan mengarahkannya agar tidak ‘salah jalur’. Tugas

orangtua adalah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi pada anak, agar dapat mengoptimalkan diri sesuai bakatnya, dan tentunya dapat meraih prestasi yang maksimal. Jadi, antara motivasi dan prestasi, tentu saja memiliki keterkaitan yang sangat erat. Hubungan antara keduanya adalah berbanding lurus, dimana motivasi baik dan maksimal menghasilkan prestasi yang cemerlang, dan juga sebaliknya, tanpa motivasi maka prestasi yang diharapkanpun urung terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, dorongan (dukungan) dari orang tua kepada anaknya sangat penting agar anak memiliki keinginan penuh untuk dapat bertindak sesuai dengan bakatnya dan untuk mencapai tujuan terbaik.

Seorang anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, atau katakanlah tercukupi kebutuhan motivasi bagi dirinya, memiliki kecenderungan sikap, sebagai berikut: (1) Percaya Diri: Motivasi dari orang tua menjadikan kepercayaan diri anak meningkat karena anak merasa dihargai dan menerima limpahan kasih sayang yang meneduhkan dari orang tua dan merasa tenang bahwa orang tua selalu ada disamping mereka. Seorang anak yang memiliki kepercayaan diri, maka dapat menguasai dirinya dengan baik. Mampu menunjukkan kemampuannya tanpa rasa minder. Yakin pada diri sendiri dan berupaya yang terbaik bagi dirinya tanpa mengikuti atau bahkan meniru orang lain. Percaya diri menjadikan seorang anak 'bangga' pada dirinya dan memiliki penghargaan pada diri dengan baik, tidak mudah menyerah. (2) Bertanggung Jawab: Anak yang mendapatkan motivasi baik dari orangtuanya, maka akan tumbuh menjadi pribadi

yang bertanggung jawab. Motivasi menjadikan sang anak bersungguh-sungguh menjalankan perannya, mengejar harapan dan prestasinya, berharap untuk tidak mengecewakan orang tua dan mereka yang menyayanginya (memberi motivasi). Motivasi memberikan kesadaran dan menjadikan anak fokus pada tujuannya, dan pantang mundur sebelum mencapai hasil. (3) Berani Mengambil Resiko: Berani mengambil resiko adalah tidak gentar pada kompetisi, walaupun hasil yang didapat nantinya adalah suatu kekalahan. Karena motivasi dari orang tua, menjadikan sang anak menjadi pribadi yang kuat, dimana kalah atau menang bukanlah tujuan akhir yang mutlak, tapi perjalanan mencapainya yang harus dimaknai dengan perjuangan. Anak yang termotivasi dengan baik, akan mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki dan berani ber'tanding' dalam satu kompetisi yang sulit sekalipun. (4) Semangat: Motivasi, adalah dukungan yang menyemangati, semangat itu akan tumbuh dalam diri anak-anak kita yang mendapat motivasi penuh. Tidak mudah menyerah, lesu dan pasrah pada keadaan. Senantiasa ceria, bergembira dan berfikiran positif dan akhirnya prestasi mampu diraih dengan baik. (Carapedia: 2015)

## **2.7 Hakikat Benyanyi**

### **2.7.1 Pengertian Benyanyi**

Menurut Wikipedia, Benyanyi adalah melafalkan syair sesuai nada, ritme, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Nyanyian adalah syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Nyanyian sering juga disebut sebagai lagu yang berarti gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya

diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Menurut Kamtini (2005: 113) Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak.

Menurut Masitoh, dkk (2007: 8) Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Berdasarkan teori-teori di atas penulis menyimpulkan bahwa Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya. Menyanyi adalah satu hal yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyanyikan lagu atau nyanyian, apalagi yang berirama riang,

sungguh kegiatan yang merekaandrungi. Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu atau nyanyian pada dasarnya adalah suatu bentuk dari bahasa nada (melodi), yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara. (Katri Hari Sukarsih, 2002: 117). Demikian menurut fitrahnya manusia, yang menyukai keindahan. Dalam soal suara, anak pasti akan lebih menyukai nada-nada suara yang indah, mengandung harmoni, sehingga enak didengar. Bentuk harmoni yang indah itu kemudian diusahakan agar dapat diulang kembali, diperdengarkan lagi, ditirukan, bahkan disebarluaskan.

### 2.7.2 Fungsi Bernyanyi

Menurut Kamtini (2005: 118) Melalui bernyanyi dapat memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Menambah pemberdaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi; (2) Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial); (3) Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi); (4) Melatih otot badan, mengkordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Menurut Fathur (2010: 148) Nyanyian adalah bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakekatnya nyanyian bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai berikut: (1) Bahasa emosi: Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya; (2) Bahasa nada: Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi; (3) Bahasa gerak: Gerak pada nyanyian tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan pada melodi.

Fungsi nyanyian bagi anak menurut Katri Hari Sukarsih (2002 : 119), yaitu: (1) Pendidikan emosi: sebagaimana bermain, bernyanyi amat bermakna bagi anak-anak. melalui kegiatan bernyanyi anak-anak akan menemukan dunia sejatinya yang khas, yaitu dunia yang menyenangkan, dunia yang memberikan kebebasan berekspresi. Nyanyian atau lagu biasanya telah diciptakan dengan membawa satu jiwa emosi tertentu. Misalnya ada lagu gembira, lagu penuh semangat, lagu sedih, dan sebagainya. (2) Pendidikan motorik: lagu atau nyanyian memang mempunyai efek lain, yaitu efek penggerakan tubuh. Setiap lagu tidak akan terlepas dari adanya ketukan, yang mempengaruhi cepat atau lambatnya nada. Hal inilah yang kemudian merangsang tubuh untuk mengikutinya, sehingga terjadi gerakan ritmis sesuai dengan ketukan-ketukan lagu. (3) Pengembangan daya imajinasi: sebuah lagu selalu memiliki tema tertentu. Ada pula lagu yang memang mempunyai “jalan cerita” tersendiri. Ada lagu tentang profil seorang tukang pos, keindahan hidup di desa, lagu tentang perasaan seorang anak yang menjadi anak yatim, dan sebagainya. Lagu-lagu semacam ini sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk mengembangkan daya fantasinya. Bahkan bila kita perhatikan, penulis lagu anak-anak yang memiliki jiwa kependidikan yang tinggi, memberi tempat pada unsur imajinatif dari lagu-lagunya. Di dalam lirik lagu Bintang Kecil misalnya, terdapat kalimat-kalimat yang amat imajinatif khas anak-anak : “Aku ingin terbang dan menari. Jauh tinggi ke tempat kau berada ... “ Seolah anak-anak bisa terbang dan menari-nari di angkasa. Perhatikan pula lirik lagu: “Ambilkan bulan Bu ... ambilkan bulan Bu...” lirik lagu ini membuat anak-anak berfantasi seolah-olah bulan bisa dipetik seperti mangga. Demikian pula



dengan lagu doa : “ ditangan ini doa. Di mulut ini ada doa , di hati ini ada doa... “. Dari kalimat-kalimat itu seolah teergambar bahwa doa adalah sebuah benda kongkret yang bisa nangkring di tangan, di mulut, di hati. (4) Peneguhan eksistensi diri. (5) Pengembangan kemampuan berbahasa. (6) Pengembangan daya intelektual: lagu atau nyanyian akan membawa pengetahuan baru bagi anak. Banyak lagu khusus diciptakan untuk menambah wawasan anak-anak mengenai berbagai hal. Bisa memperkenalkan nama-nama tumbuhan, binatang, benda-benda langit, profesi, macam-macam rasa, warna, bilangan, dan lain sebagainya. Lagu juga bisa digunakan sebagai metode untuk memperkenalkan sebuah bentuk dan benda. Dalam kaitannya dengan kegiatan menggambar, anak akan lebih mudah menuangkan goresan tangan dari pengenalan bentuk dan nama benda yang ia dengan lewat nyanyian. Bentuk dan benda yang anak dengan akan menyusunnya menjadi sebuah gambar. (7) Pengembangan kekayaan rohani dan nilai-nilai agama: menyanyi adalah keterampilan yang berbasis pada memori otot. Ini merupakan perpanjangan dari proses berbicara. Untuk menjadi penyanyi yang baik, maka seseorang harus mampu bernafas dengan benar, bernyanyi dengan kuat (resonansi) dan menyanyi sesuai nada.

### 2.7.3 Kegiatan Bernyanyi Anak Usia Dini

Menurut Satibi (2006: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan bernyanyi bagi anak usia taman Kanak-kanak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari. Baik anak yang berbakat ataupun tidak mereka pada dasarnya senang bernyanyi. Bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang seseorang yang di ungkapkan melalui nada dan syair.

Menurut Jamalus (1988: 46) kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik dengan iringan musik maupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik- teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Kegiatan bernyanyi bagi anak adalah kegiatan yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan tersendiri, bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi yang sesuai akan menambah secara berangsur dapat meningkatkan pemberdaharaan kata anak dan melenturkan anak dalam mengucapkan kata-kata. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan bernyanyi itu sangat berperan dalam bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen antara lain kosakata, pengucapan dan pemaknaan. Memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui kegiatan utamanya adalah bernyanyi. Orangtua dapat memilih lagu-lagu yang sudah dikenal anak, atau lagu baru yang mudah untuk diajarkan, lagu itu disebut sebagai lagu model dan digunakan sebagai sumber pembahasan unsur-unsur nyanyian yang terkandung didalamnya. Nyanyian disini merupakan bagian kehidupan dan perkembangan jiwa setiap manusia. Sejak di dalam kandungan seorang anak telah memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan musik. Aspek itu diterima dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang bersifat natural atau alami dalam proses kehidupannya. Sehingga sebuah nyanyian atau lagu itu dapat berdampak ke dalam diri seseorang.

#### 2.7.4 Teknik- Teknik Bernyanyi

Berikut ini adalah teknik-teknik bernyanyi yang baik dan benar, diantaranya:

##### 2.7.4.1 Produksi Suara

Produksi suara adalah mekanisme terjadinya suara. Suara manusia dapat di golongkan kedalam kelompok alat musik tiup. Sebelum menyanyi, kita harus memompa atau menghirup udara melalui hidung (inhalasi) masuk ke dalam paru – paru di bantu oleh otot perut, otot dada, otot sisi tubuh dan otot diafragma. Kemudian paru – paru mengalirkan kembali udara keluar atau di hembuskan (ekshalasi) sedemikian rupa sehingga membentur pita suara yang terdapat di dalam larynx (tenggorokan) bentuk pita suara ini seperti selaput yang berbelah di bagian tengahnya. Pita suara terbuka pada saat menghirup udara dan akan menutup dan bergetar pada saat kita bersuara (bernyanyi/berbicara) menjadi suara yang jelas dan indah di dalam rongga mulut. Sebenarnya pita suara ini tidak menutup secara total tetapi masih ada celah kecil sehingga akibat tekanan udara dari bawah membuat pita suara ini bergetar. Getaran ini di perkuat dan di perbesar oleh rongga resonansi yang ada pada tubuh kita, suatu keistimewaan yang di miliki manusia dan tidak dapat di tirukan oleh alat musik tiup lain atau alat musik apapun,yakni kemampuan membentuk suara menjadi ucapan-ucapan, baik huruf hidup maupun huruf mati, karena manusia memiliki alat-alat ucapan atau alat artikulasi.

Alat-alat artikulasi tersebut yaitu yang pertama bibir yang kedua lidah, gigi, langit langit keras, langit langit lemah, rongga mulut, anak tekan dan rongga

hidung.pita suara selain sebagai sumber suara juga memberikan ketinggian suara ,warna suara, kekuatan dankarakteristik suara, karena perbedaan ukuran dan ketebalan pita suara akan menghasilkan warna suara yang berbeda beda, sebagai analog nada – nada rendah dalam biola dihasilkan oleh senar yang tebal dan nada nada tinggi oleh senar yang tipis/ kecil. Pada usia pubertas pada anak laki-laki terjadi perubahan hormon dan perubahan fisik yang cukup pesat, dan ini juga terjadi pada seluruh bagian tubuhnya termasuk organ bicara.

#### 2.7.4.2 Sikap Tubuh

Sikap tubuh yang baik pada saat bernyanyi adalah cara berdiri atau duduk dalam posisi yang benar, sehingga memberikan keleluasaan pada proses pernafasan dan akan mempengaruhi kualitas suara yang di hasilkan. Ada dua sikap untuk bernyanyi yang baik yaitu posisi duduk dan posisi berdiri. (1) Bernyanyi dengan sikap berdiri:posisi berdiri tertumpu pada kedua kaki kita, lalu rileks kan badan, jangan tegang karena akan mempengaruhi produksi suara, usahakan kedua bahu datar dan dada agak di busungkan kedepan agar suara yg keluar lebih maksimal, dan kedua lengan rileks saja, kedua kaki di renggangkan seperti posisi santai lalu salah satu kaki agak sedikit maju kedepan, kedua lututmu harus mudah di gerakkan jangan sampai kaku. (2) Bernyanyi dengan sikap duduk: fungsi kaki tidak sepenuhnya untuk menyangga badan ketika kita sedang berdiri, namun ketika duduk tumpuan badan ada pada kursi yang kita duduki, Jangan duduk bersandar, tidak kaku namun jangan seperti orang di pantai, kaki jangan menumpu di salah satu, usahakan kedua kaki menempel pada lantai, busungkan dada agar tulang rusuk bebas berkembang sehingga rongga dada bertambah besar.

#### 2.7.4.3 Pernafasan

Pernafasan pada bernyanyi sangatlah berbeda jauh dengan pernafasan kita saat berbicara sehari-hari. Pada saat bernyanyi kita harus punya kontrol penuh atas suara yang dihasilkan, karena pengontrolan ini berfungsi untuk membentuk suasana atau nyanyian yang dikehendaki, dukungan pernafasan ini sangat sekali membantu untuk bernyanyi dengan benar dan mempengaruhi kualitas suara orang tersebut. Ada 3 macam pernafasan dalam teknik bernyanyi: (1) Pernafasan dada, disini udara sepenuhnya masuk ke dalam paru – paru sehingga rongga dada membusung ke depan, aktivitas ini kelihatan ketika seseorang sedang bernafas dan dadanya naik turun, namun kelemahan dari pernafasan dada adalah paru paru cepat lelah serta kurang banyaknya penampungan udara di rongga dada. (2) Pernafasan bahu, disini seseorang menghirup nafas sebagian atas paru paru yang di kembangkan, sehingga bahu jadi terangkat ke atas. Pernafasan dengan cara ini sangat minim jumlahnya serta tidak tahan lama dan membuat posisi bernyanyi jadi kurang indah. (3) Pernafasan Diafragma, sebenarnya kebanyakan orang sering menyebut dengan pernafasan perut. Pernafasan ini adalah pernafasan yang paling benar untuk digunakan dalam bernyanyi. Aktivitas pernafasan ini sering terlihat pada seorang yang sedang tertidur dan amat sulit di amati pada posisi berdiri. namun ada tanda-tanda yang dapat diamati yaitu: berdirinya tegak, raba bagian tulang rusuk bawah, letakan dan sedikit di tekan kedua telapak tangan ke sisi kiri dan kanan di antara tulang rusuk paling bawah dan perut bagian atas, inhalasi melalui hidung dengan perlahan dan lembut letakan tangan kita pada pinggang bagian atas mengembang ke arah luar, dengan gerakan seperti di atas kita akan

merasakan telapak tangan terdorong ke luar, ketika ekshalasi telapak tangan tergerak ke dalam, rusuk mengempis dan perut atas kembali pada posisi awal.

#### 2.7.4.4 Resonansi

Resonansi adalah peristiwa diperkerasnya bunyi dari suatu sumber getaran oleh benda yang berongga, serta ikut bergetarnya udara di dalam rongga itu. Peristiwa ini dapat di analogkan pada alat musik gitar. Sumber suara pada gitar adalah senar yang di petik yang menimbulkan getaran, kemudian getaran ini di perkuat oleh rongga/ ruang yang ada pada badan gitar itu sendiri, sehingga suara senar yang di petik menjadi lebih keras. Kuantitas dan kualitas suara hasil penguatan resonan akan membedakan warna suara satu instrumen dengan yang lain. Contohnya, suara yang di hasilkan violin adalah tipis dan tinggi berbeda dengan suara contra bass yang tebal dan besar. Warna suara instrumen ini jelas berbeda karena secara fisik ruang resonansi kedua instrumen tersebut berbeda jauh. demikian pula yang terjadi pada setiap manusia, berbeda baik bentuk, ukuran, maupun kualitasnya. namun pada waktu bernyanyi fungsinya semua sama yaitu rongga resonan menguatkan dan memperbesar getaran suara dari sumbernya (pita suara).Rongga-rongga resonansi memiliki 3 bagian yang dapat di bagi menjadi: (1) Resonan atas (*nasal cavities*/ langit langit keras yakni semua rongga di atas mulut dan tenggorokan dalam kepala. (2) Resonan tengah yakni mulut, *pharynx*/ bagian belakang mulut. (3) Resonan bawah (dada): resonan yang dapat berubah bentuk dan keluasaannya yaitu pada : Rongga hidung, rongga mulut, rongga tenggorokan dan resonan yang bentuknya tidak dapat di ubah, yaitu pada : rongga dahi, rongga tulang baji, rongga tulang saringan, rongga rahang.

#### 2.7.4.5 Artikulasi

Artikulasi berarti kejelasan nada dan kata-kata. Artikulasi merupakan teknik memproduksi suara yang baik dan mengucapkannya dengan jelas, nyaring, dan merdu. Bila kita terbiasa berbicara dengan jelas, artikulasi dalam bernyanyi juga akan lebih jelas. Syair lagu harus diucapkan dengan lafal yang jelas dan suara terbentuk. Pembentukan lafal syair dipengaruhi oleh alat-alat ucap: rongga hidung, langit-langit, lidah, bibir, dan gigi. Sedangkan pembentukan suara dipengaruhi oleh paru-paru, sekat rongga badan, *pharinx* (batang tenggorokan), rongga mulut, rongga hidung, dan pita suara. Sumber suara manusia terdapat pada pita suara yang berbentuk selaput tipis, lentur, dan melintang pada pangkal tenggorokan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mendapatkan artikulasi yang baik adalah sebagai berikut: (1) Sikap badan: Sikap badan yang benar akan dapat membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama terciptanya suara manusia. Sikap badan yang baik dalam bernyanyi adalah dengan cara duduk atau berdiri dengan sikap badan selalu tegak, bahu agak ditarik ke belakang, kemudian bagian badan dalam keadaan tidak tegang (rileks). Bila berdiri, kaki sedikit direntangkan dengan kepala sedikit diangkat. (2) Posisi mulut: bentuk dan posisi organ-organ mulut waktu memproduksi suara sebaiknya seperti berikut: mulut dibuka selebar tiga jari secara vertikal, gigi seri atas tertutup setengah bagian oleh bibir atas, bibir bawah menekan gigi seri bawah, aliran udara diarahkan ke langit-langit keras, lidah jangan terlalu ditarik ke belakang untuk menghindari suara kerongkongan, bibir jangan melebar agar tidak bersuara sember, turunkan rahang serendah mungkin dalam membuka mulut.

## **2.8 Pendidikan Anak Usia Dini**

### **2.8.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. (Wuri Wuryandani, 2010: 7).

Mengacu pada UU RI Nomor 14 tahun 2005 Pasal I ayat 1, dapat diketahui bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan formal serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk PAUD. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru PAUD itu tidak hanya berlaku bagi pendidik yang bertugas di jalur pendidikan formal saja, tetapi juga pada pendidikan non-formal, dan informal. Sebagaimana kita ketahui, PAUD merupakan satu tahap penting pendidikan yang tidak dapat diabaikan. Itu karena PAUD ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Saat ini masyarakat sudah menyadari akan peran pentingnya PAUD. Fenomena ini terjadi disebabkan beberapa hal, diantaranya: (1) Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah atau pekerjaan-pekerjaan lainnya. Para orang tua berharap anaknya mendapat pendidikan yang baik dan bermutu, meskipun mereka tidak mampu melakukan sendiri. Berdasar



pertimbangan itulah sebagian orang tua yang super sibuk memasukkan anak-anak mereka ke PAUD; (2) Banyaknya sekolah dasar yang mensyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK). Menurut Standar Kompetensi (SK) PAUD dinyatakan bahwa fungsi pendidikan TK dan RA adalah: (1) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; (2) Mengenalkan anak pada dunia di sekitarnya; (3) Menumbuhkan sikap dan perilaku baik pada anak usia dini; (4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, sehingga anak usia dini mampu melaksanakan kedua hal tersebut dengan baik; (5) Mengembangkan ketrampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak; (6) Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Tujuan pendidikan dari TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Sedangkan ruang lingkup kurikulum di TK dan RA, hendaknya diarahkan pada aspek perkembangan anak usia dini, di antaranya: (1) Moral dan nilai-nilai agama; (2) Sosial, emosional, dan kemandirian; (3) Kemampuan Berbahasa; (4) Kognitif; (5) Fisik/ motorik; (6) Seni budaya. Berdasarkan Standar Kompetensi tersebut, maka menumbuhkan karakter anak sejak di PAUD adalah langkah yang tepat. Melalui langkah tersebut diharapkan karakter sudah menjadi bagian dari diri anak sejak usia dini.

### 2.8.2 Model Pembelajaran di PAUD

Model pembelajaran yang sebagian besar dikembangkan PAUD di Indonesia menurut Ika Budi Maryatun dan Nur Hayati (2010: 41), adalah berdasarkan minat. Model pembelajaran berdasarkan minat ini adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk memilih, atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajaran berdasarkan minat ini, pada dasarnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak. Ada beberapa prinsip dasar yang diutamakan dalam model pembelajaran berdasarkan minat, diantaranya: (1) Pengalaman belajar bagi setiap anak secara individual; (2) Membantu anak untuk membuat pilihan-pilihan, melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan; (3) Melibatkan peran serta keluarga. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan minat dapat menggunakan beberapa area antara lain: area agama, balok, bahasa, drama, berhitung/matematika, sains, seni/motorik, musik, membaca, menulis.

Tahap atau langkah pembelajaran berdasarkan minat diantaranya: (1) Guru PAUD memberikan penjelasan kegiatan-kegiatan di dalam area yang diprogramkan beserta jumlah anak yang boleh bermain di area tersebut; (2) Guru PAUD membagi jumlah anak di setiap kegiatan bermain. Pembagian bertujuan agar seluruh anak mengalami pengalaman main yang direncanakan hari itu; (3) Guru PAUD memberikan kesempatan anak untuk bebas memilih kegiatan sesuai dengan minatnya. Pilihan yang diberikan tidak jauh dari area yang telah disiapkan agar pembelajaran lebih terarah; (4) Anak dapat berpindah kegiatan sesuai dengan minatnya jika ada tempat kosong di kegiatan tersebut; (5) Guru PAUD mencatat

setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik sebagai proses pemantauan tumbuh kembang anak; (6) Apabila ada peserta didik yang tidak mau melakukan kegiatan yang diprogramkan, maka guru PAUD dapat memotivasi anak tersebut agar mau mencoba bermain bersama temannya; (7) Guru PAUD melakukan evaluasi pembelajaran bersama peserta didik; (8) Guru PAUD memberikan pengakuan dan penguatan terhadap usaha yang telah dilakukan anak.

### 2.8.3 Pendekatan Pembelajaran di PAUD

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan PP tersebut, maka proses pembelajaran akan optimal jika didukung dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Adapun beberapa pendekatan dalam pembelajaran PAUD menurut Ika Budi Maryatun dan Nur Hayati (2010: 42-55), adalah sebagai berikut: (1) Pendekatan Montessori, Pendekatan ini dikembangkan oleh Maria Montessori (1870-1957). Pada awalnya, pendekatan ini hanya diperuntukkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (difabel). Adapun tujuan dari pendekatan ini adalah menggali dan mengoptimalkan segenap potensi dan kemampuan anak, melalui stimulasi yang sebelumnya telah dipersiapkan.

Prinsip dasar dalam pendekatan Montessori, yaitu: (a) para pendidik

dilatih secara khusus tentang filosofi dan metode Montessori; (b) adanya kemitraan yang baik dengan orang tua; (c) kelas adalah merupakan kelompok heterogen yang terdiri atas beragam usia; (d) bermacam-macam bahan dan pengalaman pembelajaran Montessori diberikan kepada anak secara cermat, sesuai kebutuhan anak; (e) jadwal dibuat secara teratur; (f) suasana kelas dikondisikan agar mendukung pembelajaran kooperatif; (2) Pendekatan *bank street*. Pendekatan ini dikembangkan oleh Lucy Sprague Mitchell, Caroline Pratt, dan Harriet Johnson (1878-1967). Pendekatan Bank Street ini berawal dari “Nursery School”, yang merupakan bagian dari Biro Eksperimen Pendidikan. Konsep pendekatan ini dipengaruhi oleh kajian John Dewey yang meyakini bahwa kekuatan pendidikan untuk mempengaruhi dan meningkatkan masyarakat. Selain itu, ide dasar pendekatan Bank Street adalah bahwa anak merupakan pembelajar aktif, peneliti, eksplorasi, dan artis. Proses belajar terjadi dalam konteks belajar melalui interaksi dengan lingkungannya; (3) Pendekatan *High/Scope*. Pendekatan ini digunakan untuk melayani anak secara penuh dari usia pra-sekolah sampai usia awal sekolah dasar. Pendekatan yang dikembangkan oleh David Weikart pada tahun 1962 ini, muncul dengan suatu rencana proses pendidikan yang difokuskan pada aktivitas kelompok kecil, sehingga melibatkan anak sebagai pembelajar aktif.

Beberapa prinsip dasar pendekatan *High/Scope*, diantaranya: (a) anak sebagai pembelajar aktif yang menggunakan waktunya di dalam *learning center* yang beragam; (b) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara rutin dan berulang-ulang; (c) guru membantu anak untuk memilih apa yang akan

mereka lakukan setiap hari; (d) melaksanakan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat; (e) mengulang kembali yang telah mereka pelajari bertujuan membuat hubungan pengalaman lalu anak dengan apa yang mereka pelajari; (f) pengalaman lingkungan yang banyak mengandung pembelajaran; (g) dukungan guru terjadi dalam interaksi dengan peserta didik ; (h) penggunaan catatan anekdot untuk mencatat kemajuan yang diperoleh anak. Adapun kegiatan dalam pendekatan pembelajaran *High/Scope* diantaranya: (a) representatif kreatif; (b) bahasa dan keaksaraan; (c) inisiatif dan hubungan social; (d) gerakan; (e) musik; (f) matematis; (4) Pendekatan Kurikulum Kreatif. Pendekatan ini pada mulanya dikembangkan oleh Diane Trister Dodge pada tahun 1978 sampai sekarang. Menurut Pendekatan ini guru itu harus mampu memenuhi kebutuhan anak dalam aspek perkembangan sosial, emosional fisik, kognisi, dan bahasa; (5) Pendekatan *project-based*. Pendekatan ini dikembangkan oleh Lilian Katz. Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan proyek melibatkan proses kesatuan hati (*heart*) dan pikiran (*minds*) diantara anggota kelompok.

Pendekatan *project-based* mempunyai beberapa prinsip dasar, diantaranya: (a) pengetahuan (*knowledge*); (b) Keterampilan (*skills*); (c) disposisi (*disposition*); (d) kebiasaan berfikir yang digabungkan dengan hati; (e) kemampuan pro-sosial, motivasi, peduli, dan empati kepada anak lain berkembang dengan baik melalui mengamati (*observing*) dan meniru (*modelling*); (f) perasaan (*feeling*); (6) Pendekatan BCCT. Pendekatan ini dikembangkan oleh CCCRT ( *Creative Center for Childhood Research and Training*) Florida, USA. Saat ini masih diterapkan di *Creative Preschool* asuhan Pamela. Di Indonesia pada mulanya bernama BCCT

(*Beyond Center and Circle Time*), selanjutnya BCCT diganti dengan nama SELING (Sentra & Lingkaran). Adapun konsep pendekatan BCCT di antaranya: (a) main sensorimotor, dimana anak belajar melalui panca indera dan hubungan fisik dengan lingkungan; (b) main peran atau simbolik, main pura-pura, fantasi, imajinasi atau main drama.

#### 2.8.4 Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Kondisi SDM Indonesia berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh PERC (Political and Economic Risk Consultancy) pada bulan Maret 2002 menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-12, terbawah di kawasan ASEAN yaitu setingkat di bawah Vietnam. Rendahnya kualitas hasil pendidikan ini berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dalam kondisi seperti ini tentunya sulit bagi bangsa Indonesia untuk mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Pembangunan sumber daya manusia yang dilaksanakan di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang dan sebagainya, dimulai dengan pengembangan anak usia dini yang mencakup perawatan, pengasuhan dan pendidikan sebagai program utuh dan dilaksanakan secara terpadu. Pemahaman pentingnya pengembangan anak usia dini sebagai langkah dasar bagi pengembangan sumber daya manusia juga telah dilakukan oleh bangsa-bangsa ASEAN lainnya seperti Thailand, Singapura, termasuk negara industri Korea Selatan. Bahkan pelayanan pendidikan anak usia dini di Singapura tergolong paling maju apabila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Pelaksanaan PAUD di Indonesia masih terkesan eksklusif dan baru

menjangkau sebagian kecil masyarakat. Meskipun berbagai program perawatan dan pendidikan bagi anak usia dini usia (0-6 tahun) telah dilaksanakan di Indonesia sejak lama, namun hingga tahun 2000 menunjukkan anak usia 0-6 tahun yang memperoleh layanan perawatan dan pendidikan masih rendah. Data tahun 2001 menunjukkan bahwa dari sekitar 26,2 juta anak usia 0-6 tahun yang telah memperoleh layanan pendidikan dini melalui berbagai program baru sekitar 4,5 juta anak (17%). Kontribusi tertinggi melalui Bina Keluarga Balita (9,5%), Taman Kanak-kanak (6,1%), Raudhatul Atfal (1,5%). Sedangkan melalui penitipan anak dan kelompok bermain kontribusinya masing-masing sangat kecil yaitu sekitar 1% dan 0,24%. Masih rendahnya layanan pendidikan dan perawatan bagi anak usia dini saat ini antara lain disebabkan masih terbatasnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan dini jika dibanding dengan jumlah anak usia 0-6 tahun yang seharusnya memperoleh layanan tersebut.

Berbagai program yang ada baik langsung (melalui Bina Keluarga Balita dan Posyandu) yang telah ditempuh selama ini ternyata belum memberikan layanan secara utuh, belum bersinergi dan belum terintegrasi pelayanannya antara aspek pendidikan, kesehatan dan gizi. Padahal ketiga aspek tersebut sangat menentukan tingkat intelegualitas, kecerdasan dan tumbuh kembang anak. Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian dunia internasional.

Pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar Senegal menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua dan salah satu butirnya adalah memperluas dan memperbaiki keseluruhan

perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung, Indonesia sebagai salah satu anggota forum tersebut terikat untuk melaksanakan komitmen ini. Perhatian dunia internasional terhadap urgensi pendidikan anak usia dini diperkuat oleh berbagai penelitian terbaru tentang otak. Pada saat bayi dilahirkan ia sudah dibekali Tuhan dengan struktur otak yang lengkap, namun baru mencapai kematangannya setelah di luar kandungan. Bayi yang baru lahir memiliki lebih dari 100 milyar neuron dan sekitar satu trilyun sel glia yang berfungsi sebagai perekat serta *synaps* (cabang-cabang neuron) yang akan membentuk bertrilyun-trilyun sambungan antar neuron yang jumlahnya melebihi kebutuhan. *Synaps* ini akan bekerja sampai usia 5-6 tahun. Banyaknya jumlah sambungan tersebut mempengaruhi pembentukan kemampuan otak sepanjang hidupnya. Pertumbuhan jumlah jaringan otak dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat anak pada awal-awal tahun kehidupannya, terutama pengalaman yang menyenangkan.

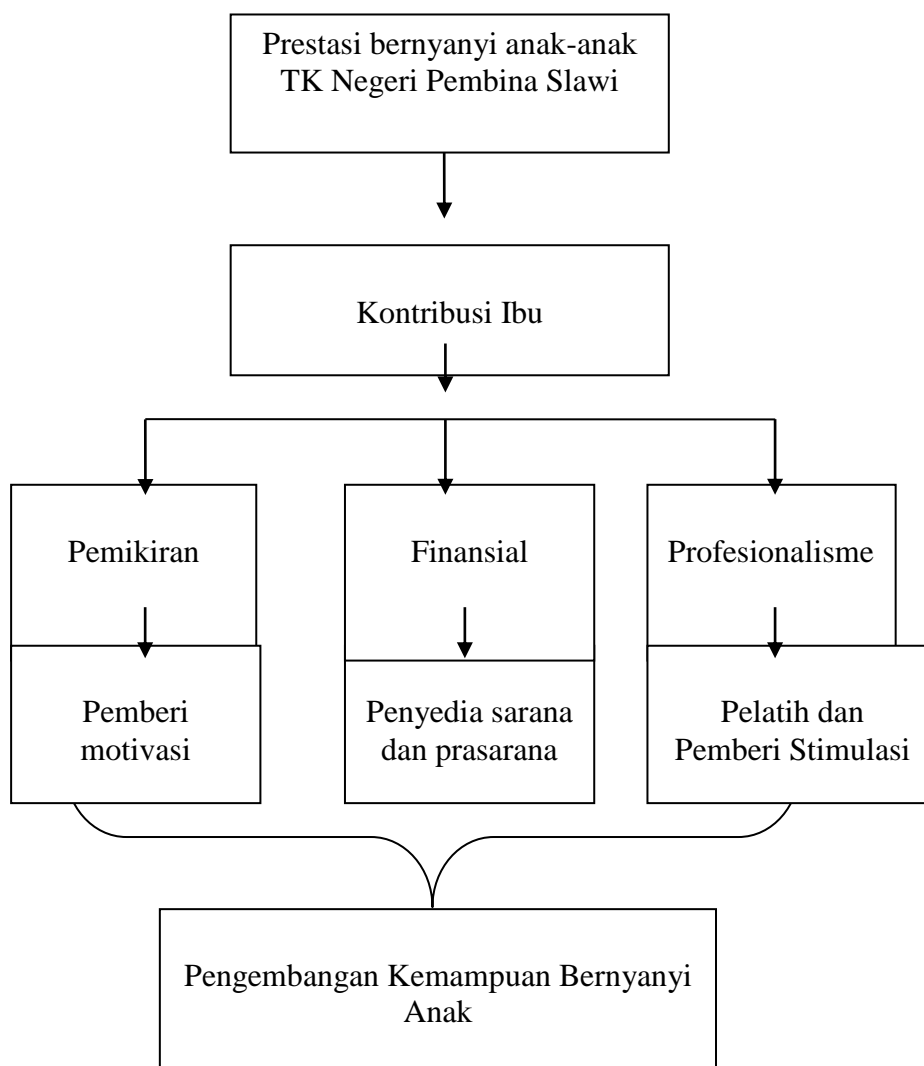
Pada fase perkembangan ini akan memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, matematika, keterampilan berpikir, dan pembentukan stabilitas emosional. Ada empat pertimbangan pokok pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu: (1) menyiapkan tenaga manusia yang berkualitas; (2) mendorong percepatan perputaran ekonomi dan rendahnya biaya sosial karena tingginya produktivitas kerja dan daya tahan; (3) meningkatkan pemerataan dalam kehidupan masyarakat; (4) menolong para orang tua dan anak-anak. Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk



mengoptimalkan perkembangan otak.

Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

## 2.9 Kerangka Berfikir



Prestasi-prestasi dalam bidang menyanyi yang telah diraih oleh siswa-siswi TK Negeri Pembina Slawi membuktikan bahwa ada faktor-faktor pendukung yang memengaruhi prestasi tersebut baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Ibu sebagai orang yang paling dekat dan orang yang paling sering berinteraksi dengan anak sejak dalam kandungan di lingkungan keluarga tentunya memiliki kontribusi penting dalam prestasi-prestasi dalam

bidang bernyanyi tersebut. Kontribusi sendiri dapat diberikan dalam berbagai bidang. Kontribusi yang ibu berikan disini dalam bidang pemikiran sebagai pemberi motivasi, kemudian kontribusi dalam bidang finansial yaitu sebagai penyedia sarana dan prasarana, dan kontribusi dalam bidang profesionalisme adalah sebagai pelatih dan pemberi stimulasi. Dengan kontribusi-kontribusi tersebut kemudian akan menghasilkan perkembangan kemampuan bernyanyi anak yang baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moloeng 1988: 7). Lebih lanjut dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 1993: 3) bahwa penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata tertulis atau perilaku informan yang diamati.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan hasil akhir. Oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah – ubah bergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan hal-hal yang praktis.

Pendekatan kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dan dasar yang bersifat deskripsi dan lebih memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian

bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu penelitian dan subyek penelitian (Moeleong, 1996: 23).

Pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam lainnya, seperti foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

### **3.2 Lokasi dan Sasaran**

#### **3.2.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Slawi Kabupaten Tegal yang berlokasi dikomplek sekolah lebih tepatnya didepan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Tegal, Sebelah Utara : Koramil Slawi, Sebelah Selatan : SMK Walisongo, Sebelah Barat : Puskesmas Kec. Slawi.

#### **3.2.2 Sasaran penelitian**

Sasaran penelitian ini dititik beratkan pada kontribusi ibu dalam pengembangan kemampuan bernyanyi anak TK Negeri Pembina Slawi Kabupaten Tegal.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Arikunto (1989: 125) mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2006: 308-309) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) artinya yang dikaji harus sesuai dengan kondisi sebagaimana apa yang ada pada fakta, sumber data primer (sumber data langsung), dan teknik

pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Tujuan dari pengumpulan data yang relevan, akurat, dan reliable yang berkaitan dengan penelitian. Jadi, pengumpulan data pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### 3.3.1 Observasi

Dijelaskan oleh Rahman (1993: 71) bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang nampak pada objek penelitian. Teknik observasi ini adalah teknik penelitian berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan ini terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya penelitian di lapangan dengan mengadakan pengamatan langsung. Ada dua macam observasi dilihat dari pelaksanaannya, yaitu observasi partisipatif, berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh yang diamati (observan) dan observasi non partisipatif, berarti pengamat tidak ikut serta.

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai letak geografis TK Negeri Pembina Slawi, sejarah TK Negeri Pembina Slawi, sarana prasana yang ada di TK Negeri Pembina Slawi, kegiatan belajar-mengajar di TK Negeri Pembina Slawi, dan Prestasi-prestasi yang diraih oleh TK Negeri Pembina Slawi.

Peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini. Untuk dapat melakukan pengamatan yang terarah, peneliti juga membuat catatan selektif sebagai bahan pertanyaan. Alat observasi yang digunakan adalah alat tulis dan buku, serta data-data dan informasi yang dikumpulkan. Agar observasi lebih terarah maka peneliti menggunakan pedoman observasi.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dengan menggunakan informan sebagai sumber data. Moleong (2000: 135) bahwa wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2008: 195). Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara langsung dengan ibu dari beberapa siswa-siswa TK Negeri Pembina Slawi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid meliputi hal-hal yang dibutuhkan sebagai informasi tentang kontribusi ibu dalam pengembangan kemampuan bernyanyi anak TK Negeri Pembina Slawi Kabupaten Tegal.

Wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, sarana prasana, dan

prestasi-prestasi yang telah diraih. Wawancara dengan guru kelas dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran bernyanyi di TK Negeri Pembina Slawi, dan wawancara dengan ibu dari siswa-siswi berprestasi di TK Negeri Pembina Slawi untuk memperoleh informasi tentang kontribusi ibu tersebut dalam pengembangan kemampuan bernyanyi anaknya.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, yang dapat berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2006: 329). Dalam teknik dokumentasi ini peneliti berusaha mendapatkan foto-foto kegiatan belajar mengajar, bentuk fisik sekolah, dan instrumen-instrumen pendukung lain.

## 3.4 Teknik Analisis Data

Dijelaskan Moleong (2000: 190) bahwa, proses analisa data yang didapat dari penelitian di lapangan dinilai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber dengan melalui teknik wawancara, observasi, atau dokumentasi. Langkah berikutnya adalah mereduksi data, yaitu dengan cara membuat rangkuman-rangkuman dari pertanyaan yang telah diajukan kepada Ibu dari siswa-siswa TK Negeri Pembina Slawi. Langkah terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Selanjutnya dijelaskan dalam analisis pemeriksaan keabsahan data dan memulai tahap penafsiran data dengan cara mengolah hasil sementara menjadi hasil substansif (lebih jelas) dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:



### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan suatu pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari data di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono,2000: 338). Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah, dan teknik pengumpulan data.

### 3.4.2 Klasifikasi Data

Pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dikelompokkan menurut kategori tertentu untuk memudahkan.

### 3.4.3 Interpretasi Data

Yaitu menganalisis data yang telah dikelompokkan menurut kategorisasi kemudian ditafsirkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

### 3.4.4 Penyajian Data

Informasi yang telah terkumpul kemudian disusun untuk memberikan kemungkinan adanya suatu penafsiran kesimpulan. Analisis yang sah hanya dapat diperoleh dengan penyajian data yang baik. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Sugiyono (2006: 341), menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan sajian data dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3.4.5 Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Proses yang berkaitan dengan penafsiran kesimpulan diperoleh dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumen yang telah direduksi dan diklarifikasi serta telah diinterpretasi secara seksama dan sistematis.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kontribusi ibu dalam pengembangan kemampuan bernyanyi anak di TK Negeri Pembina Slawi adalah kontribusi dalam bidang pemikiran, finansial, dan profesionalisme.

Kontribusi Ibu dalam bidang pemikiran adalah dengan sebagai motivator. Ibu sebagai motivator berkontribusi untuk memotivasi atau mendorong anaknya untuk mencapai prestasi secara optimal seperti yang diinginkan. Berikut ini adalah hal yang harus dilakukan ibu sebagai motivator anak: (1) Memberikan kepercayaan diri kepada anak. (2) Memberi dorongan semangat. (3) Memberikan sikap yang tepat dalam memotivasi anaknya.

Kontribusi Ibu dalam bidang finansial yaitu sebagai penyedia sarana dan prasarana. Kontribusi ibu disini adalah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang yang dapat digunakan oleh anak untuk dapat mengembangkan kemampuan bernyanyinya. Contohnya seperti: Mic, Keyboard, Sound System, VCD Player, Laptop, dsb.

Kontribusi Ibu dalam bidang profesionalisme yaitu sebagai stimulator dan pelatih. Kontribusi sebagai Stimulator disini adalah memberikan stimulasi/rangsang terhadap anak dengan cara memutar/memperdengarkan

music/lagu pada anak sejak dalam kandungan. Kontribusi ibu sebagai pelatih adalah dengan melatih/membimbing anak cara bernyanyi yang baik.

## **5.2 Saran**

Kepada orang tua khususnya ibu, untuk dapat berkontribusi dalam bidang pemikiran, finansial, dan profesionalisme dengan cara memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak untuk dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal sehingga dapat meraih prestasi yang diinginkan, kemudian dengan memberikan fasilitas kepada anak untuk dapat menunjang kemampuannya agar biasa berkembang secara optimal, kemudian menstimulasi anak dengan mendengarkan musik/lagu sejak masa kehamilan dan melakukan kegiatan bernyanyi di rumah untuk mengasah kecerdasan musikal anak.

Kepada pihak sekolah, untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan metode pembelajaran dengan kegiatan bernyanyi ini agar nantinya semakin banyak siswa-siswi yang berprestasi dalam bidang bernyanyi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1990. *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta
- Anne Ahira. 2012. *Pengertian Kontribusi*. Diambil tanggal 28 April 2015 pukul 20.00 WIB dari <http://www.anneahira.com/kontribusi.html>.
- Arikunto, Suharimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- BKKBN, Kemneg PP, dan UNFPA, 2005, *Bahan Pembelajaran Pengarusutamaan Gender*, Jakarta: Deputi Bidang PUG Kemneg PP RI.
- Budiman, Arief. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta, Gramedia
- Cohen, Bruce J. dan Simamora, Sahat. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Depkes RI. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI. Pp 7-1
- Dhieni, N. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Pusat Penerbitan: Universitas Terbuka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djohan, 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Echols, John M dan Hasan Shadily. 1983. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Development Psychology*, 5<sup>th</sup>. Ed. New York: McGraw Hill
- \_\_\_\_\_. 2002. *Development Psychology*, 5<sup>th</sup>. Ed. New York: McGraw Hill

- Ibrahim, Idi Subandy dan Hanif Suranto, (ed). 1998. *Wanita dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia
- Kamtini dan Tanjung. 2005. *Bermain Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: DIRJEN DIKTI
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_. 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Maryatun, Ika Budi & Nur Hayati. 2010. *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Mosse, Julia Cleves. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center dan Pustaka Pelajar
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada karya
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa
- Mujiyanto, Yan. 2011. *Petunjuk Penulisan Skripsi*. Semarang: UNNES PRESS
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Neufeldt, Victoria (ed.). 1984. *Webster's New World Dictionary*. New York: Webster's New World Cleveland.
- Noor, H. M. Arifin. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka Setia
- Pamilu, Anik. 2007. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Citra Media

- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Ratna Megawangi. 2003. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia heritage Foundation
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: Diva PRESS
- Rifa'i, A. dan Catharina, T.A., 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS
- Santoso, Ananda. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Santoso, Soengeng. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra pendidikan
- Santrock, John W. 2011. *Life-Span Development*, 13<sup>th</sup>. Ed. New York: McGraw Hill
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Soelaeman, M. Munandar. 1998. *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sulastrri, Sri. 2002. *Pengaruh Peran Orang Tua Pada Kegiatan Bermain Bagi Anak Balita Terhadap Proses Tumbuh Kembang Di RW III Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sanan Wetan Blitar*. Bandung: Perpustakaan Eelektronik ITB
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- . 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G., 1986. *Psikolinguistik*, Bandung: Angkasa
- Tim Pendongeng SPA. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Tong, Rosemarie Putnam. 2004. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. (terjemahan Aquarini Priyatna Prabasmoro). Yogyakarta: Jalasutra
- Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Whittaker, James B. 1995. *The Government Performance and Result Act of 1993. A mandate for Strategic Planning and Performance Measurement*. USA: Educational Service Institute
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Wibowo, Timothy. 2014. *7 Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Wuryandani, Wuri. 2010. *Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*. Udin S.Sa'ud. "Standarisasi Pendidikan Guru Anak Usia Dini". Makalah. Disampaikan pada Panitia Wisuda PGTKIT PUSDAI JABAR (19 Agustus 2004)
- [www.adibazhamutiara.blogspot.com](http://www.adibazhamutiara.blogspot.com) (diunduh pada tanggal 9 September 2015 pukul 13.44 WIB)
- [www.carapedia.com](http://www.carapedia.com)
- [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1

**Program Semester untuk Semester II Kelompok B Tahun Ajaran 2014/2015**

# **PROGRAM SEMESTER**

**KELOMPOK : B**  
**SEMESTER : II**

**TAHUN PELAJARAN**

























NO	ALOKASI WAKTU	TEMA															
		REKREASI				PEKERJAAN				AIR UDARA		ALAT KOMUNIKASI		TANAH AIRKU		ALAM SEMESTA	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
IV	<b>BAHASA</b>																
	<b>A. MENERIMA BAHASA</b>																
1	Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar									V							
2	Menunjukkan beberapa gambar yang diminta									V							
3	Menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan dengan runtut																
4	Menyebutkan gerakan-gerakan misal : jongkok, duduk, beriar, makan, dll									V							
5	Membedakan kembali bunyi/suara tertentu					V				V							
6	Menirukan kembalibunyi/suara tertentu	V				V				V							
7	Meniru kembali 4-5 urutan kata					V				V							
8	Memahami aturan dan melakukan bermacam-macam permainan																
	<b>B. MENGUNGKAPKAN BAHASA</b>																
9	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap					V				V							
10	Menjawab pertanyaan sederhana									V	V						
11	Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa					V											
12	Memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi/ keterangan tempat misal : di luar, di dalam, di atas, di bawah, dimuka, di depan, di belakang, di kiri, di kanan, dll																
13	Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan											V					
14	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai anak)									V							

NO	ALOKASI WAKTU LINGKUP PERKEMBANGAN/INDIKATOR	T E M A																
		REKREASI							PEKER- JAAN		AIR, UDARA, API		ALAT KOMU- NIKASI		TANAH AIRKU		ALAM SEMES- TA	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
15	Menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan	✓																
16	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas				✓													
17	Membaca buku cerita bergambar dan menceritakannya																	
18	Menyanyi lebih dari 20 lagu anak									V	V							
19	Menyanyi lagu anak sambil bermain musik				✓						V							
20	Mengucapkan sajak dengan ekspresi yang bervariasi, misal : perubahan intonasi, perubahan gerak dan penghayatan																	
21	Mengucapkan syair, sajak sambil diiringi senandung lagunya										V							
22	Menceritakan gerak pantomim ke dalam bahasa lisan										V							
23	Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan runtut																	
24	Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5 – 6 kata										V							
25	Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka																	
26	Menceritakan kembali sesuatu berdasarkan ingatannya																	
27	Mendengarkan dan menceritakan kembali secara runtut																	
28	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri 4-6 gambar				✓						V							
29	Menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku										V							







NO	ALOKASI WAKTU	TEMA																
		REKREASI				PEKER- JAAN		AIR, UDARA, API		ALAT KOMU- NIKASI		TANAH AIRKU		ALAM SEMES- TA				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
21	Menzati peraturan yang berlaku																	
22	Berangkat ke sekolah tepat waktu																	
23	Memelihara milik sendiri																	
24	Berkomunikasi dengan temannya ketika mengalami musibah																	
25	Berani bertanya dan menjawab																	
26	Mau mengemukakan pendapat secara sederhana																	
27	Mengambil keputusan secara sederhana																	
28	Berani bercerita secara sederhana																	
29	Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai																	
30	Memasang kancing atau resleting sendiri																	
31	Memasang dan membuka tali sepatu sendiri																	
32	Mengerjakan tugas sendiri																	
33	Mau memuji teman/orang lain																	

Mengetahui;  
Kepala TK.....

Guru Kelompok

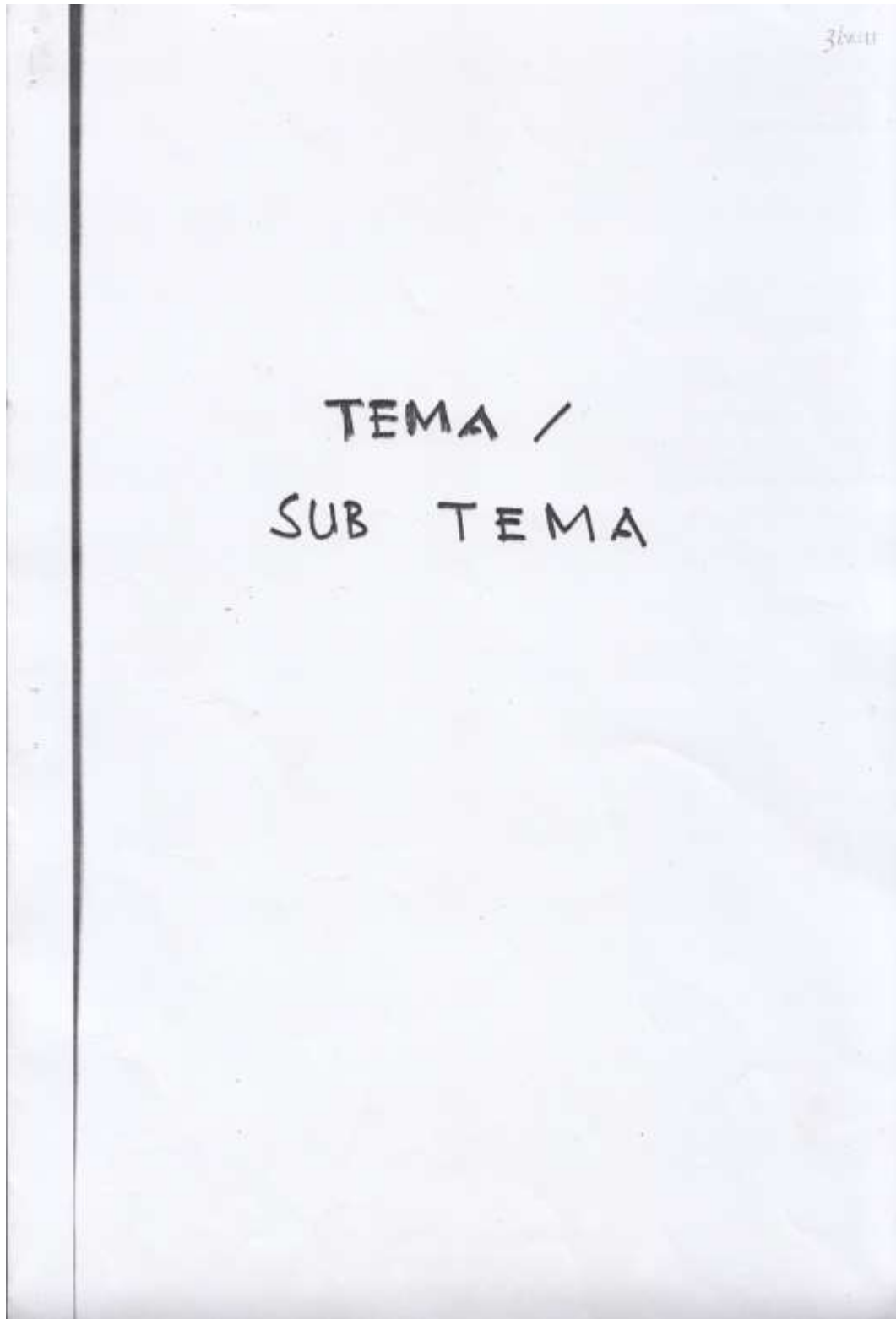
.....  
NIP.....

.....  
NIP.....

Catatan : Nomor indikator yang dilingkari masuk dalam pengembangan seni

Lampiran 2

**Tema/Sub Tema untuk TK A dan B Tahun Ajaran 2014/2015**



## BAB II PENGEMBANGAN SILABUS

### A PROGRAM TAHUNAN / SEMESTER

Merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan/ lingkup pengembangan, indikator, dan alokasi waktu.

#### LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN PROGRAM SEMESTER

1. Mempelajari dokumen Kurikulum, yakni pedoman pengembangan program pembelajaran
2. Menentukan tema yang akan digunakan dalam setiap semester dan menetapkan alokasi waktu setiap tema
3. Identifikasi tema menjadi sub tema
4. Tema-tema yang dipilih dan hasil identifikasis tema menjadi sub tema dapat dibuat dalam bentuk tabel pada setiap awal tahun pelajaran

#### Tema Semester I

NO.	TEMA	ALOKASI WAKTU
1	Diri Sendiri	3 Minggu
2	Lingkunganku	4 Minggu
3	Kebutuhanku	4 Minggu
4	Binatang	3 Minggu
5	Tanaman	3 Minggu
	JUMLAH	17 Minggu

## Tema Semester II

NO.	TEMA	ALOKASI WAKTU
1	Rekreasi	4 Minggu
2	Pekerjaan	3 Minggu
3	Air, Udara dan Api	2 Minggu
4	Alat Komunikasi	2 Minggu
5	Tanah Airku	3 Minggu
6	Alam Semesta	3 Minggu
	JUMLAH	17 Minggu

## 1. TEMA

- Pengertian Tema

Tema adalah alat untuk mengenalkan berbagai konsep, topik dan ide kepada anak didik secara utuh, dalam pembelajaran, tema berfungsi untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu perencanaan yang utuh (holistik) memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Jadi tema merupakan aktualisasi konsep minat anak yang dijadikan fokus perencanaan atau titik awal perencanaan dalam proses pembelajaran.

- Pemilihan tema di Taman Kanak-Kanak hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip:

- Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak. contoh tema diatas (tema "diri sendiri") sampai hal yang terjauh (tema "alam semesta") tetapi secara khusus, kondisi setiap kabupaten / kota di Indonesia beragam (tidak sama).
- Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema - tema yang sederhana kepada tema-tema yang lebih rumit bagi anak. Apabila contoh tema - tema di atas masih terlalu rumit dan luas, guru dapat menentukan tema yang lebih sederhana agar tema dapat lebih efektif dan fokus. Tema - tema tertentu yang terlalu rumit dan luas dapat di gabung atau diintergrasikan ke tema lain menjadi sub tema agar tidak terlalu banyak tema.
- Kemenarikan, artinya tema hendaknya di pilih mulai dari tema - tema yang

menarik minat anak kepada tema - tema yang kurang menarik minat anak. Tema - tema tertentu dapat dibuat lebih menarik dan dibedakan antara tema TK kelompok A dan TK Kelompok B. Agar anak didik tertarik dan tidak akan membosankan anak karena pengulangan tema yang sama dengan sub tema yang sama.

- d. Keinsidental, artinya peristiwa atau kejadian di sekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu. Keinsidental peristiwa perayaan yang ada disekitar anak juga dapat diangkat menjadi tema atau sub tema. Sesuatu yang insidental dapat diangkat menjadi sub tema " perayaan atau special efent" dan masuk kesetiap tema yang sudah ada tujuannya agar anak mendapat pengalaman bermakna pada peristiwa khusus walaupun hanya beberapa hari atau satu minggu. Pemilihan tema - tema yang akan dipakai selama satu tahun pelajaran dilakukan sebelum tahun pelajaran dimulai, tema - tema yang sudah dipilih dilengkapi dengan rentang waktu pelaksanaan tema. Agar anak didik dan guru dapat melakukan eksplorasi kegiatan secara tuntas melalui wahana tema tersebut. Rentang waktu pelaksanaan jangan terlalu singkat, rentang waktu sekitar satu bulan (4 minggu) untuk satu tema, merupakan rentang waktu yang cukup untuk eksplorasi.

## 2. IDENTIFIKASI TEMA MENJADI SUB TEMA

Identifikasi tema menjadi sub tema, sub tema dapat diidentifikasi di awal tahun pelajaran. Proses identifikasi tema dapat dilakukan oleh guru dan anak didik melalui kegiatan percakapan awal. Tetapi guru sudah dapat melakukan identifikasi tema di awal tahun melalui berbagai pertimbangan seperti :

- a. Pengalaman percakapan awal dengan anak didik tentang tema.
- b. Gambar - gambar bebas hasil karya anak didik merupakan fokus minat anak didik dan dapat dijadikan sub tema.
- c. Topik percakapan anak didik dengan teman sebayanya merupakan fokus minat anak didik dan dapat dijadikan sub tema.
- d. Alat bermain yang suka dimainkan oleh anak didik; permainan yang dilakukan dengan teman sebaya merupakan fokus minat anak didik dan dapat dijadikan sub tema. Ada banyak tema yang bisa digali dari minat anak. Dari berbagai tema yang sesuai dengan minat anak, pada dasarnya terdiri dari lima tema yang saling berkaitan yaitu : aku, air, daratan, tempat tinggalku dan udara. Tema - tema tersebut saling terkait ketika guru membuat perencanaan pembelajaran sehingga tema apapun yang dipilih oleh guru dan anak didik pasti ada saling keterkaitan.

## TEMA DAN SUBTEMA TAHUN PELAJARAN

TK .....

KELOMPOK : A / B

SEMESTER/MINGGU : I / Minggu ke 1-3

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
1.	Diri Sendiri	<p><b>I. Identitas Diri :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama</li> <li>b. Jenis kelamin</li> <li>c. Usia</li> <li>d. Nama Ayah</li> <li>e. Nama Ibu</li> <li>f. Alamat Rumah</li> </ul> <p><b>II. Macam-macam Anggota Tubuh</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala, tangan, kaki</li> <li>b. Ciri-ciri anggota tubuh</li> <li>c. Jenis rambut, warna kulit, tubuh, bentuk</li> <li>d. Tubuh</li> </ul> <p><b>III. Panca Indera :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Macam-macam panca indera</li> <li>b. Guna / manfaat panca indera</li> <li>c. Cara memelihara panca indera</li> </ul> <p><b>IV. Macam-macam Suara</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keras</li> <li>b. Lembut</li> <li>c. Nyaring</li> <li>d. Melengking</li> </ul> <p><b>V. Macam-macam Rasa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Manis</li> <li>b. Pahit</li> <li>c. Asin</li> <li>d. Pedas</li> </ul>	

	<p>e. Asam f. Gurih</p> <p><b>VI. Macam-macam Perabaan</b></p> <p>a. Kasar b. Halus c. Tajam d. Panas e. Dingin</p> <p><b>VII. Macam-macam Pembauan</b></p> <p>a. Harum b. Amis c. Busuk</p> <p><b>VIII. Macam-macam Penglihatan</b></p> <p>a. Jelas b. Buram c. Jauh d. Dekat e. Silau f. Gelap g. Terang</p>	
--	--	--

Mengetahui,  
Kepala TK .....

.....  
Guru Kelompok .....

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.



**TEMA DAN SUBTEMA TAHUN PELAJARAN**

TK .....

KELOMPOK : A / B

SEMESTER/MINGGU : I / Minggu ke 4-7

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
2.	Lingkunganku	<p><b>I. Keluargaku :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anggota keluarga</li> <li>b. Fungsi dan tugas anggota keluarga</li> <li>c. Tata tertib dalam keluarga</li> <li>d. Kebiasaan dalam keluarga</li> </ul> <p><b>II. Rumahku</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis rumah</li> <li>b. Guna rumah</li> <li>c. Bagian-bagian rumah</li> <li>d. Alat-alat dalam rumah</li> <li>e. Macam-macam rumah menurut cara pembuatannya</li> <li>f. Cara memelihara rumah</li> <li>g. Lingkungan di sekitar rumah</li> </ul> <p><b>III. Sekolahku</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegunaan sekolah</li> <li>b. Perlengkapan yang ada di sekolah</li> <li>c. Kegunaan Perlengkapan di sekolah</li> <li>d. Gedung dan halaman sekolah</li> <li>e. Orang-orang yang ada di sekolah</li> <li>f. Tata tertib di sekolah</li> </ul> <p><b>IV. Tempat Umum</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pasar tradisional dan modern</li> <li>b. Fungsi dan kegunaan tempat ibadah</li> <li>c. Rumah sakit dan puskesmas</li> <li>d. Terminal</li> <li>e. Tempat-tempat ibadah</li> </ul>	4 Minggu

Mengetahui,  
Kepala TK .....

Guru Kelompok .....

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

## TEMA DAN SUBTEMA TAHUN PELAJARAN

TK .....

KELOMPOK : A / B

SEMESTER/MINGGU : I / Minggu ke 8-11

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
3.	Kebutuhanku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makanan Dan Minuman               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis makanan dan minuman</li> <li>b. Manfaat makanan dan minuman</li> <li>c. Tata tertib makan dan minum</li> <li>d. Alat makan dan minum serta cara menyajikannya</li> </ol> </li> <li>2. Pakaian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis pakaian</li> <li>b. Manfaat pakaian</li> <li>c. Cara penggunaan pakaian (situasi dan iklim dan keperluan)</li> <li>d. Pakaian daerah (kebaya, blangkon, dll)</li> </ol> </li> <li>3. Kebersihan dan Kesehatan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Manfaat kebersihan dan kesehatan</li> <li>b. Cara memelihara kesehatan dan kebersihan (mandi, gosok gigi, berpakaian)</li> <li>c. Kebersihan lingkungan dan alat-alat kebersihan</li> <li>d. Macam-macam penyakit yang ditimbulkan akibat tidak menjaga kebersihan (sakit perut, gatal)</li> </ol> </li> <li>4. Keamanan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Macam-macam benda berbahaya (korek api gas, bensin, benda tajam, racun)</li> <li>b. Cara menggunakan benda-benda berbahaya yang ada di lingkungan sekitar</li> <li>c. Menghindari obat-obatan dan benda berbahaya</li> </ol> </li> </ol>	4 Minggu

Mengetahui,  
Kepala TK .....

Guru Kelompok .....

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

## TEMA DAN SUBTEMA TAHUN PELAJARAN

TK .....

KELOMPOK : A / B

SEMESTER/MINGGU : I / Minggu ke 12-14

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
4.	Binatang	<p><b>1. Binatang di darat :</b></p> <p>a. Binatang berkaki empat</p> <p>b. Binatang berkaki dua</p> <p>c. Binatang ternak</p> <p>d. Makanan binatang</p> <p>e. Kegunaan binatang</p> <p>f. Bahaya binatang</p> <p><b>2. Binatang di air/laut</b></p> <p>a. Binatang hidup di air tawar</p> <p>b. Binatang hidup di air laut</p> <p>c. Ciri-ciri binatang air</p> <p>d. Makanan binatang air</p> <p>e. Perkembangbiakan binatang di air</p> <p>f. Kegunaan dan bahaya di air</p> <p><b>3. Binatang di udara dan di dalam tanah</b></p> <p>a. Jenis binatang di udara</p> <p>b. Jenis binatang di tanah</p> <p>c. Makanan binatang di udara dan di dalam tanah</p> <p>d. Ciri-ciri binatang yang hidup di dalam tanah</p> <p>e. Manfaat dan bahaya binatang di dalam tanah dan udara</p> <p>f. Perkembangbiakan binatang di udara dan tanah</p>	3 Minggu

Mengetahui,  
Kepala TK .....

Guru Kelompok .....

NIP. \_\_\_\_\_

NIP. \_\_\_\_\_

## TEMA DAN SUBTEMA TAHUN PELAJARAN

TK .....

KELOMPOK : A / B

SEMESTER/MINGGU : I / Minggu ke 15-17

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
5.	Tanaman	<p>1. <b>Macam-macam Tanaman</b></p> <p>a. Pohon }  b. Perdu }  c. Rumput }  d. Tanaman hias }</p> <p>2. <b>Cara Menanam dan Memelihara Tanaman</b></p> <p>a. Cara menanam dengan biji  b. Cara menanam dengan batang  c. Cara menanam dengan daun }  d. Cara menanam dengan tunas }</p> <p>3. <b>Cara Memelihara Tanaman :</b></p> <p>a. Dengan disiram  b. Dengan dipupuk  c. Dengan disiangi</p> <p>4. <b>Fungsi Tanaman :</b></p> <p>a. Untuk dimakan  b. Untuk hiasan }  c. Makan binatang }</p> <p>5. <b>Bagian - bagian Tanaman :</b></p> <p>a. Akar  b. Batang  c. Ranting  d. Daun  e. Bunga }  f. Buah }</p>	3 Minggu

Mengetahui,  
Kepala TK .....

Guru Kelompok .....

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

## TEMA DAN SUBTEMA TAHUN PELAJARAN :

TK .....

KELOMPOK : A / B

SEMESTER/MINGGU : II / Minggu ke 1-4

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
1.	Rekreasi	<p><b>1. Macam kendaraan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Kendaraan darat beroda dua</li> <li>&gt; Kendaraan darat beroda tiga</li> <li>&gt; Kendaraan darat beroda empat</li> <li>&gt; Kendaraan darat beroda banyak</li> <li>&gt; Kendaraan laut</li> <li>&gt; Kendaraan udara</li> </ul> <p><b>2. Guna kendaraan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Untuk alat angkut barang atau manusia</li> </ul> <p><b>3. Nama pengemudi kendaraan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Kereta api : masinis</li> <li>&gt; Kapal : nahkoda</li> <li>&gt; Mobil : sopir</li> <li>&gt; Dokar : Kusir</li> <li>&gt; Pesawat : pilot</li> </ul> <p><b>4. Nama bagian kendaraan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Sepeda : (stang, sadel, ruji, rantai, ragangan, peleg, keteng, pedal, jagang, bos, siebor, lampu, bel, ring, gotri, as, rotel, ban dll)</li> <li>&gt; Sepeda motor : (mesin, sasis, stang, gas, rem, sedel, skok, peleg, rantai, ruji, spion, speedometer, lampu, tangki, reting)</li> <li>&gt; Kereta api : ( lokomotif, gerbong, roda, kursi, rem, bel, gerigi, dll)</li> <li>&gt; Mobil : (setir, spion, lampu, mesin, reting, jok, kopling, bagasi, bumper, dll)</li> <li>&gt; Pesawat : (kokpit, sayap, stir, baling-baling, roda, tangga, kompas, sabuk pengaman, dll)</li> <li>&gt; Dokar : (boom, roda, pecut, kursi, lampu, dll)</li> </ul>	4 Minggu

	<p>➤ Kapal : (dek, haluan, buritan, pelampung, kompas, tangga, kelasi mesin, teropong, jangkar, dll)</p> <p>5. Tempat berhenti dan berangkat kendaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kereta api : stasiun</li> <li>➤ Kapal : pelabuhan</li> <li>➤ Mobil : terminal</li> <li>➤ Dokar : koplakan</li> <li>➤ Pesawat : bandara</li> </ul> <p>6. Dengan apa kendaraan dapat digerakkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bensin : motor, mobil</li> <li>➤ Solar : mobil, traktor, bague</li> <li>➤ Bensol : pesawat</li> <li>➤ Batubara, kayu, listrik: kereta api</li> <li>➤ Kuda, sapi, kerbau : dokar atau gerobak</li> <li>➤ Dikayuh : sepeda, becak, sampan</li> </ul> <p>7. Guna rekreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Untuk berlibur, untuk melepas lelah, menambah pengetahuan dll</li> </ul> <p>8. Tempat rekreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Gunung, pantai, mall, candi, sungai, kolam pemancingan, water boom, arena hiburan, laut, perkebunan, dll</li> </ul> <p>9. Perlengkapan rekreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tas, baju, jaket, kaca mata, keranjang, koper, sepatu, kamera, handycam, tikar, tenda, handuk, sabun, pelampung, travel bag, topi, baju renang, payung, sandal, bola, pancing dll</li> </ul> <p>10. Tata tertib rekreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak mencoret-corei, tidak membuang sampah sembarangan, tidak membawa benda tajam, tidak merampok, tidak mencabut tanaman, tidak merusak tanaman, tidak mengambil barang, tidak memindahkan barang, tidak mengganggu binatang dll.</li> </ul>	
--	--	--

	<p>11. Keadaan lingkungan pesisir dan pegunungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Di pesisir : panas, gersang, banyak ikan, ada batu karang, air asin, banyak perahu/kapal, banyak nelayan, ada jaring, ada jala, pemancing, ikan asin, pohon kelapa, pohon bakau, pasar ikan, tempat pelelangan ikan, pedagang ikan, tambak ikan dll</li> <li>➢ Di pegunungan : dingin, banyak binatang, burung, rindang, hutan, jalannya naik, lembab, mata air, banyak batu besar dll</li> </ul> <p>12. Tata cara kehidupan di pesisir dan pegunungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Di pesisir : mencari ikan, membuat ikan asin, membuat garam, membuat trasi, membuat, tambak udang, tambak bandeng dll</li> <li>➢ Di pegunungan : menanam sayuran, ke hutan, mencai kayu, berkebun sayur, berkebun buah, menyadap getah karet, membua arang, membuat gula merah dll</li> </ul> <p>13. Macam-macam mata pencaharian di pesisir dan di pegunungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ➢ Di pesisir : nelayan, penjual / pedagang ikan, pengusaha tambak ikan, tambak garam, nahkoda, pembuat ikan asin dll</li> <li>➢ Di pegunungan : petani, penebang pohon, pembuat arang, penjual bunga, penjual hasil kebun dll.</li> </ul>	
--	---	--

Mengetahui,  
Kepala TK .....

Guru Kelas Kelompok A

NIP. \_\_\_\_\_

NIP. \_\_\_\_\_

## TEMA DAN SUBTEMA TAHUN PELAJARAN

TK .....

KELOMPOK : A / B

SEMESTER/MINGGU : II / Minggu ke 5-7

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
1.	Pekerjaan	<p><b>1. Macam-macam pekerjaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Dokter, guru, perawat, sopir, pilot, pedagang, tukang becak, tukang sapu, petani, masinis, kusir, nahkoda, tukang pos, tukang kayu, dll</li> </ul> <p><b>2. Waktu bekerja</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Pagi, siang, sore, malam.</li> </ul> <p><b>3. Tugas pekerja dari masing-masing pekerjaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Dokter : memeriksa pasien</li> <li>&gt; Guru : mengajar mendidik</li> <li>&gt; Perawat : merawat orang sakit, dll.</li> </ul> <p><b>4. Tempat bekerja</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Rumah sakit, sekolah, pasar, toko, sawah, laut, kantor, pabrik, kampus.</li> </ul> <p><b>5. Perlengkapan bekerja</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Dokter : jarum suntik, termometer, stetoskop, dll.</li> <li>&gt; Guru : tas, bolpen, buku, pencil, dll.</li> <li>&gt; Petani : cangkul, capping, arit, dll.</li> </ul> <p><b>6. Hasil para pekerja</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Nelayan : ikan</li> <li>&gt; Petani : padi, jagung, ketela, cabe, terong, dll.</li> </ul>	3 Minggu

Mengetahui,  
Kepala TK .....

.....  
Guru Kelas Kelompok A/B

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.



## TEMA DAN SUBTEMA TAHUN PELAJARAN

TK .....

KELOMPOK : A / B

SEMESTER/MINGGU : II / Minggu ke 8-9

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
1.	Air, Udara, Api	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Guna/manfaat air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Untuk mandi, minum, pengairan, untuk menyiram bunga, masak, dll.</li> </ul> </li> <li>2. <b>Bahaya air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Banjir, longsor, erosi, becek dll</li> </ul> </li> <li>3. <b>Asal mula air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Mata air, sumur, hujan, danau, laut, sungai, gunung dll.</li> </ul> </li> <li>4. <b>Sifat air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Jernih</li> <li>➢ Keruh</li> <li>➢ Tidak berwarna</li> <li>➢ Tidak berbau</li> </ul> </li> <li>5. <b>Kegunaan Air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Untuk menyuburkan tanaman</li> <li>➢ Untuk menggemburkan tanaman</li> <li>➢ Untuk mekanan tanaman dll.</li> </ul> </li> <li>6. <b>Macam-macam Air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Air tawar</li> <li>➢ Air asin</li> <li>➢ Air payau</li> </ul> </li> <li>7. <b>Angin</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Angin puyuh</li> <li>➢ Angin malam</li> <li>➢ Angin laut</li> <li>➢ Angin topan</li> <li>➢ Angin tornado</li> <li>➢ Angin bohorok</li> </ul> </li> <li>8. <b>Sumbar-sumbar api</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Matahari</li> <li>➢ Batubara, kayu, batu, korek api, listrik dll.</li> </ul> </li> </ol>	2 Minggu

<p style="text-align: center;">II</p>	<p><b>9. Warna api</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Merah</li> <li>&gt; Biru</li> <li>&gt; Kuning</li> </ul> <p><b>10. Sifat api</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Panas, menyala, membara dll.</li> </ul> <p><b>11. Kegunaan api</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Untuk memasak</li> <li>&gt; Untuk penerangan</li> <li>&gt; Untuk, keramik dll</li> </ul> <p><b>12. Bahaya api</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Kebakaran, luka dll.</li> </ul> <p><b>13. Arang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Terbuat dari kayu keras yang dibakar</li> <li>&gt; Warna hitam</li> <li>&gt; Bisa untuk memasak, menyeterika, membakar sate, membakar ikan.</li> </ul>	
---------------------------------------	---	--

Mengetahui,  
Kepala TK .....

.....  
Guru Kelas Kelompok A/B

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

## TEMA DAN SUBTEMA TAHUN PELAJARAN

TK .....

KELOMPOK : A / B

SEMESTER/MINGGU : II / Minggu ke 10-11

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
1.	Alat Komunikasi	<p><b>1. Macam-macam alat komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Radio</li> <li>➤ Televisi</li> <li>➤ Koran</li> <li>➤ Telepon</li> <li>➤ Majalah</li> <li>➤ Parabola</li> </ul> <p><b>2. Guna alat komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Untuk menambah pengetahuan</li> <li>➤ Untuk komunikasi</li> <li>➤ Untuk hubungan jarak jauh/dekat</li> <li>➤ Untuk menambah wawasan</li> <li>➤ Untuk hiburan dll.</li> </ul> <p><b>3. Bentuk fisik alat komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Panjang, pendek, besar, kecil, bulat, lonjong, persegi panjang, setengah lingkaran, oval dll.</li> </ul> <p><b>4. Cara menggunakan alat komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disetel</li> <li>➤ Tombol</li> <li>➤ Dibaca</li> <li>➤ Didengarkan</li> <li>➤ Dilihat dll.</li> </ul> <p><b>5. Macam-macam benda pos</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Amplop, Perangko, Kartu pos, Warkat pos, Wasel pos, kertas surat.</li> </ul>	2 Minggu

Mengetahui,  
Kepala TK .....

.....  
Guru Kelas Kelompok A

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

## TEMA DAN SUBTEMA TAHUN PELAJARAN

TK .....

KELOMPOK : A / B

SEMESTER/MINGGU : II / Minggu ke 12-14

TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
Tanah Airku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama Negara Indonesia</li> <li>2. Lambang Negara Indonesia : Burung Garuda Dasar negara : Pancasila</li> <li>3. Bendera merah-putih</li> <li>4. Presiden dan Wapres</li> <li>5. Ibu kota Negara Jakarta</li> <li>6. Lagu kebangsaan "Indonesia Raya"</li> <li>7. Lagu wajib yang dihafal : Halo - halo Bandung, sorak-sorak bergembira, bagimu negri dll.</li> <li>8. Suku bangsa yang ada di Indonesiaku ; suku Jawa, suku Bugis, suku Dayak, suku Batak, suku Asmat dll.</li> <li>9. Pahlawan yang dikenal ; RA. Kartini, Ki Hajar Dewantara, Cut Nyak Dien dll.</li> <li>10. Hari besar nasional</li> <li>11. Bangsa yang tinggal di Indonesia : Bangsa Cina, Jepang, India, Arab dll.</li> <li>12. Kota tempat tinggalku ; nama desa, nama kecamatan, nama kabupaten</li> <li>13. Keadaan lingkungan di desa dan kota</li> <li>14. Tata cara Kehidupan kota, desa</li> <li>15. Mata pencaharian di kota dan desa</li> </ol>	3 Minggu

Mengetahui,  
Kepala TK .....

Guru Kelas Kelompok A/B

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

## TEMA DAN SUBTEMA TAHUN PELAJARAN

TK .....

KELOMPOK : A / B

SEMESTER/MINGGU : II / Minggu ke 15-17

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
1.	Alam Semesta	1. Kegunaan matahari bulan, langit, bumi, 2. Yang menciptakan matahari, bulan, bintang, langit, bumi 3. Kapan matahari bulan bintang bumi dapat dilihat 4. Macam-macam gejala alam : siang - malam, banjir, hujan, pelangi, gunung meletus, tanah longsor, angin puyuh, petir, ombak, badai, dll. 5. Sebab-sebab terjadinya gejala alam Ø Karena manusia : membuang sampah sembarangan, penebangan liar Ø Karena alam : hujan terus menerus, angin petir, halilintar, dll. 6. Pemeliharaan lingkungan agar tidak terjadi gejala alam yang merugikan Ø Membuang sampah pada tempatnya Ø Membersihkan selokan Ø Menanam tanaman keras dan tanaman hias Ø Memelihara hutan lindung Ø Menghindari penggunaan plastik Ø Melindungi dan melestarikan marga satwa dll.	3 Minggu

Mengetahui,  
Kepala TK .....

Guru Kelas Kelompok A/B

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

## Lampiran 3

**DATA PESERTA DIDIK  
TK NEGERI PEMBINA SLAWI TH 2014/2015**

No	NAMA	JK	TTL	Agama	Nama Ortu	Kel
1	A'IDAH NOFA DZAKIYYAH	L	Tegal, 23-11-2008	Islam	M. Faridz Zakaria	B
2	ANINDITA MELINDA FITRIYANI	P	Tegal, 8-10-2008	Islam	G. Jamaludin	B
3	BAGUS SEKHUL ROHMAN	L	Tegal, 22-4-2009	Islam	Eri Diarso	B
4	BIANCA LYSTA NAURA	P	Tegal, 27-3-2009	Islam	Dajiono	B
5	DIMAS CAEZAR WIRATAMA	L	Tegal, 29-6-2009	Islam	Sugeng Edy Prastiyo	B
6	FARDHAN NATOMI PUTRA	L	Banyumas, 14-3-2009	Islam	Tomi	B
7	GINANITA ZAIDAN	P	Tegal, 7-11-2008	Islam	Agus Ciptanto	B
8	HAFIDZ HERMANSYAH	L	Tegal, 4-3-2009	Islam	Slamet Hermanto	B
9	HANAN YURON FIKRI	L	Tegal, 6-12-2008	Islam	Wahroni	B
10	IRA ZASKIA RAMADHANI	P	Manna, 14-9-2008	Islam	Sri Utomo Budiharto	B

11	KEYSA MECA RIYANTI	P	Tegal, 6-5-2009	Islam	Oky Budianto	B
12	MUH. GALANG DESTYANO	L	Pemalang, 22-12-2008	Islam	Rondhi	B
13	NABILA ALFI HILMY	P	Tegal, 29-7-2009	Islam	Ade Fitriyanto	B
14	NAURA INEZ TANSY	P	Tegal, 24-10-2008	Islam	Irwan Setyo Atmoko	B
15	NAUFAL AKMALUZA RAMADHAN	L	Tegal, 1-9-2008	Islam	Sutardi	B
16	OLIVIA MAILA HANA	P	Tegal, 28-4-2009	Islam	Abdi Catur Kustino	B
17	SAKTYA DANA ANANTA	L	Tegal, 3-3-2009	Islam	Ir. Atma Windrija	B
18	SALSABILA MARCHELA PUTRI	L	Tegal, 16-3-2009	Islam	Warno	B
19	TRISTIAN NANDA SATYA RENGGA	L	Tegal, 12-12-2008	Islam	Riyanto	B
20	VALLEN ABIGAIL RAMADHAN	L	Tegal, 12-9-2008	Islam	Prihantoro Eko Y	B
21	ALVARO NAUFAL FAWWAZI	L	Tegal, 13-2-2009	Islam	Sunarno	B
22	ANDINI PUTRI GUNAWAN	P	Pontianak, 16-10-2009	Islam	Iwan Gunawan, S.H.	B
23	ANDRE AJI WAHYU NUGROHO	L	Tegal, 12-7-2009	Islam	Supanji	B
24	ANNISAA NAURA MADINA ARRAZZAQI	P	Tegal, 7-4-2009	Islam	Dirun Dinanto	B
25	ASYIFA LUTFI AZ ZAHRA	P	Tegal, 8-5-2009	Islam	Widhianto	B

26	DANAR IRAWAN SULISTYO PUTRA	L	Tegal, 11-5-2009	Islam	Eko Hendra Sulistyo	B
27	DHIKA RIZKI KURNIAWAN	L	Tegal, 8-5-2009	Islam	Ana Rudiarto	B
28	DINDA ALLAEYA AZ ZAHRA	P	Tegal, 23-3-2009	Islam	M. Solikhun	B
29	ILLONA SALMA LARASATI	P	Tegal, 14-3-2009	Islam	Agus Salim	B
30	LUBNAA HANUUN ZALFAA'ZAINA	P	Tegal, 9-3-2009	Islam	Jenal Abidin	B
31	LUTFY MAULI DIAH	P	Tegal, 25-3-2009	Islam	Teguh Basuki	B
32	MIKEL JANITRA PRANANDYA	L	Tegal, 21-8-2008	Islam	Ir. Teguh Imam Prayitno	B
33	MUHAMMAD ARKAN MIBRAS RAMADHAN	P	Tegal, 1-9-2009	Islam	Budiyanto	B
34	M. YUSUF TSAQIFA	L	Tegal, 11-10-2008	Islam	Tapsir	B
35	NATASHA TSUSHI HERAWATI	P	Tegal, 1-7-2009	Islam	Heri Darmansyah	B
36	PARAMITA AULIA DEWI	P	Tegal, 6-5-2009	Islam	Ichwan	B
37	RANGGA RAIHAN IHSAN	L	Tegal, 6-11-2008	Islam	Suyoko	B
38	RHEINATA ALVARIA ADHARA	P	Tegal, 23-12-2008	Islam	Nurhadi setiyawan	B
39	FAIZAN NAFIS	L	Tegal, 23-4-2009	Islam	Eko Priyanto	B
40	BASKORO SATRIA WIRA NUGROHO	P	Tegal, 15-6-2009	Islam	Kaswin	B
41	ABELIA LINTANG CANTAS SUSILO	P	Tegal, 28-7-2009	Islam	Imam Toto Susilo	B



42	AISHA NUR JANATUL AHNAF	P	Tegal, 14-4-2009	Islam	Burhanudin Muhamadiyah	B
43	ANDHIKA NARRARYA NAYOTAMA W.	L	Tegal, 20-8-2008	Islam	Nanang Widyanarko D.P	B
44	ATHIFA KHANSA FAYOLA	P	Tegal, 12-4-2009	Islam	Wisnu Widyantoro	B
45	AZIZAH KIRANA MAHARANI	P	Tegal, 17-3-2009	Islam	Supriyono	B
46	CAESAR VALENSI AJI PUTRA	L	Tegal, 5-11-2008	Islam	Mulyawan Aji	B
47	CARISSA ZIFANA PUTRI	P	Tegal, 19-8-2008	Islam	Triadi Nugroho	B
48	DIVA MUFFAQI NAJIB	L	Tegal, 28-8-2008	Islam	Slamet	B
49	FAHMAN ILHAM	L	Tegal, 29-6-2009	Islam	Sugeng Susmiaji	B
50	FARIS ADLAN QANISH	L	Tegal, 22-6-2008	Islam	Muhammad Lutfi	B
51	FITRA EZAR OKTAFIAN	L	Tegal, 11-10-2008	Islam	Agus Refi Prasetyo	B
52	KHANAN SYAFIUL KHASBI	L	Tegal, 1-4-2009	Islam	Sukron Ma'mun	B
53	LARAS HANDAYANI	P	Tegal, 13-10-2008	Islam	Teguh Haryono	B
54	META NAILA SARANIAH	P	Tegal, 2-1-2009	Islam	Raharjo	B
55	MUHAMMAD IKHWAN	L	Tegal, 26-3-2009	Islam	Ikhtiyar Purwoko	B
56	M. LUKMAN HAKIM	L	Tegal, 13-2-2009	Islam	Ratib	B
57	RADIN ALI DARNAWAM	L	Tegal, 28-5-2009	Islam	Soleman	B

58	TALITHA SHIRLEENA ASHILAH TAJKAN	P	Tegal, 14-4-2009	Islam	Mohamad Khamim	B
59	YUMNA AZ ZAHIDA	P	Tegal, 2-7-2008	Islam	Aji Prasetyo	B
60	BRILLIANT NUGRAHA SUSENO PUTRA	L	Tegal, 12-1-2009	Islam	Bambang Suseno	B
61	ALLISA QOTRUNNADA	P	Tegal, 27-3-2010	Islam	Abdul Majid	A
62	ANINDITA FEBRIANA	P	Tegal, 5-3-2010	Islam	Tarwoko	A
63	CHELSSEA AISHA KAYDEE JAVA K	P	Tegal, 16-1-2010	Islam	Jarot Arif Krisnawan	A
64	DESVITA TRI APRILIA	P	Tegal, 21-4-2010	Islam	Mukhalip	A
65	FAIQ SAFI SETIAJI	L	Tegal, 2-6-2010	Islam	Aji Pramugiharto	A
66	FEBIANDRA SHIDQI ARDHANA	L	Tegal, 1-2-2010	Islam	Handi Kusumanto	A
67	HANNA MAHAESWARI	P	Bogor, 22-8- 2010	Kristen	Intan Panji Nasarari	A
68	KHADZIQ MAFTUH MAROM	L	Tegal, 10-7-2010	Islam	Setyo Budi Purnomo	A
69	MAI'SAN ATHA LEVINA	P	Tegal, 1-1-2010	Islam	Dwi Adhi Setiadi	A
70	MOHAMMAD AKHTAR BILL HAQQUE	L	Tegal, 15-11- 2009	Islam	Indra Rizal Muarif	A
71	M. ARJUNA MAULANA RESCUE	L	Tegal, 28-1-2010	Islam	Subur	A
72	MUHAMAD REHAN DIKA PRATAMA	L	Karawang, 13-1- 2010	Islam	Sodikin	A

73	NADINA A THIMORIKHA	P	Kendal, 23-4-2009	Islam	Adi Prasetyo	A
74	NADHIF RAMADHAN	L	Tegal, 15-9-2009	Islam	Widi Hartono	A
75	RANI'A SATRIYA ALMAIRA	P	Palembang, 28-4-2010	Islam	Budi Satriyo	A
76	SHAFFA FILDZAH ZA'IMAH	P	Tegal, 10-4-2010	Islam	Sutanto	A
77	RIFAEL SAFARI PRIMA YUDA	L	Cirebon, 17-10-2009	Islam	Budi	A
78	THETRA DANIAL EVANDA KHAMDANI	L	Tegal, 4-11-2009	Islam	Khaerul Khamdani	A
79	VIYAN ABY AMNESTI	L	Tegal, 26-11-2009	Islam	Supriono	A
80	YUAN FAISAL HAKIM HIDAYAT	L	Jakarta, 23-1-2010	Islam	Wahyu hidayat	A
81	AZZAHRA KHURIYATUL RAHMADANI	P	Tegal, 17-8-2010	Islam	Septiyono Panca K.	A
82	DIANDRA OLIVIA AYU MARIZKA	P	Tegal, 10-5-2010	Islam	Amanulloh Hendra Perdana	A
83	DZAKI RAFA RASYIDI	L	Tegal, 20-5-2010	Islam	Bambang Yulianto	A
84	FAUZAN RESQY DZULFIQAR	L	Tegal, 16-3-2010	Islam	Heri Budi Leksono	A
85	GAMAEL ARYASATYA AJI SAPUTRA	L	Tegal, 10-10-2010	Islam	Mulyawan Aji	A
86	HILMI AL BAIHAQI	L	Tegal, 14-3-2009	Islam	Nur Tulus Ujianto	A
87	JASMINE BERLIANA	P	Jakarta, 15-9-	Islam	Taryanto	A

			2010			
88	KEISHA FATHINAH UZMA	P	Tegal, 25-9-2009	Islam	Dasuki	A
89	MUHAMMAD AL FATTAH NIZAR RAMADHAN	L	Tegal, 14-9-2009	Islam	Subekhi	A
90	MUHAMMAD FAKHRLY AL FARIZI	L	Tegal, 3-2-2010	Islam	Hendro Sucipto	A
91	NADYA KIRANA BR TARIGAN	P	Garut, 27-2-2010	Islam	Syamsul Bahri	A
92	NAFISAH DITA PERMATASARI	P	Tegal, 4-3-2010	Islam	Nur Ariesanto Ramdhon	A
93	NALLENDRA EMERALDY RAHARJO	L	Tegal, 15-11- 2009	Islam	Urip Raharjo	A
94	NAUFAL DAMAR MAHARDIKA	L	Tegal, 8-7-2010	Islam	Rintis Candra	A
95	PRADALFA AKBAR PUTRA PURNAMA	L	Demak, 10-3- 2011	Islam	Dwi Purnomo	A
96	PUTRA DEANDRA HIBATULLAH	L	Tegal, 1-12-2009	Islam	Yulistya Agung Indarto	A
97	PUTRA RAJA SAMIAJI	L	Tegal, 5-9-2009	Islam	Ori Samiaji	A
98	RAHMA AURELYA NANDINI	P	Brebes, 11-1- 2010	Islam	Susmono	A
99	RAIF ANAQIE	L	Tegal, 7-2-2010	Islam	Sri Prihatino	A
100	SAFIRA FITRI DANIA	P	Tegal, 10-12- 2009	Islam	Trimarmanto	A

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

## Daftar Pertanyaan:

1. Kapan Sekolah TK Negeri Pembina ini didirikan?
2. Berapakah Luas bangunan dari TK Negeri Pembina Slawi?
3. Apakah Visi dan Misi dari TK Negeri Pembina Slawi ?
4. Berapa banyak kelas yang ada di TK Negeri Pembina Slawi?
5. Berapakah jumlah karyawan dan staf pengajar yang ada di TK Negeri Pembina Slawi?
6. Berapakah jumlah siswa yang ada di TK Negeri Pembina Slawi pada tahun ajaran 2014/2015?
7. Apa saja prestasi yang pernah dicapai oleh siswa-siswi TK Negeri Pembina?

## Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B2**

## Daftar Pertanyaan:

1. Pada pukul berapa kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
2. Apa kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Slawi?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Slawi?
4. Materi apa saja yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Slawi?
5. Media dan sumber apa yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Slawi?
6. Bagaimana metode penilaian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Slawi?
7. Model pendekatan belajar apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Slawi?

## Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN IBU DARI SISWA BERPRESTASI**

## Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana perasaan ibu memiliki anak yang berprestasi?
2. Apakah ibu senang mendengarkan musik/bernyanyi?
3. Apakah ibu mendengarkan musik pada saat mengandung?
4. Jenis musik apa yang sering ibu dengarkan pada saat mengandung?
5. Mengapa ibu memilih jenis musik tersebut?
6. Apakah ibu menggunakan jasa pengasuh/baby sitter untuk mengasuh anak?
7. Apakah ibu mengajarkan bernyanyi pada anak di rumah?
8. Pada usia berapa ibu mulai mengajarkan bernyanyi pada anak ibu?
9. Apakah ada waktu khusus untuk anak berlatih bernyanyi? Berapa jam sehari?
10. Apakah ibu juga memasukkan anak ke kursus bernyanyi/ mendatangkan guru les bernyanyi? Apa alasannya?
11. Bagaimana cara ibu untuk melatih bernyanyi pada anak?
12. Apa saja teknik bernyanyi yang ibu ajarkan?
13. Musik/ jenis lagu apa saja yang dilatih/diajarkan di rumah?
14. Apa ada kendala selama melatih/mengajarkan bernyanyi pada anak?
15. Apakah media yang digunakan dalam melatih/mengajarkan bernyanyi pada anak?

16. Bagaimana cara ibu untuk membuat anak memiliki kepercayaan diri dan berani untuk bernyanyi di depan orang banyak?
17. Siapakah yang memiliki inisiatif lebih dulu untuk mengikuti kompetisi/perlombaan bernyanyi?
18. Apakah ada persiapan khusus/ perbedaan pada waktu latihan bernyanyi sehari-hari dan latihan untuk persiapan lomba?
19. Apa yang ibu lakukan jika tiba-tiba anak ibu ngambek dan tidak mau bernyanyi?
20. Bagaimana cara ibu membangkitkan semangat anak apabila ia tidak mendapat juara pada perlombaan bernyanyi?



## Lampiran 7

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Responden : Kepala Sekolah  
 Nama : Sulistiyoningsih, S.Pd.Aud  
 Tanggal : 4 Juni 2015  
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah  
 Waktu : 10.00 WIB

## Daftar Pertanyaan:

1. Kapan Sekolah TK Negeri Pembina ini didirikan?

Jawaban:

TK Negeri Pembina ini didirikan pada tanggal 23 Oktober tahun 2002 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal.

2. Berapa luas bangunan dari TK Negeri Pembina Slawi?

Jawaban:

Luas tanah maupun bangunan TK Negeri Pembina Slawi adalah 2000m<sup>2</sup>.

3. Apa visi dan misi dari TK Negeri Pembina Slawi?

Jawaban:

TK Negeri Pembina Slawi mempunyai visi dan misi sekolah. Visi sekolah ini adalah Membentuk Anak Cerdas Terampil Kreatif Mandiri dan Berkepribadian Luhur, dan Bangga menjadi Anak Indonesia.

Untuk mencapai visi di atas, TK Negeri Pembina Slawi mengembangkan misisebagai berikut :

1. Menanamkan sedini mungkin ketakwaan terhadap Tuhan YME.
2. Membiasakan anak berperilaku hidup sehat, disiplin, dan mandiri sesuai norma-norma agama.
3. Menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan atraktif sesuai tingkat perkembangan AUD (Anak Usia Dini).
4. Menanamkan sedini mungkin kecintaan dan bangga sebagai anak Indonesia.

4. Berapa banyak kelas yang ada di TK Negeri Pembina Slawi?

Jawaban: TK Negeri Pembina Slawi memiliki 6 kelas. Terdiri dari 3 kelas A yaitu A1 untuk PAUD yaitu yang berumur 2-4 tahun, A2 dan A3 untuk TK kecil yaitu yang berumur 4-5 tahun. 3 kelas B yaitu B1, B2, dan B3 untuk TK besar yaitu yang berumur 5-6 tahun.

5. Berapa jumlah karyawan dan staf yang ada di TK Negeri Pembina Slawi?

Jawaban:

Saat ini tenaga pendidik di TK Negeri Pembina slawi berjumlah 17 orang yang meliputi 1 Kepala TK, 13 orang guru, 1 orang Tata Usaha, dan 2 penjaga sekolah yaitu terdiri dari 1 untuk *shift* pagi dan 1 untuk *shift* malam.

6. Berapakah jumlah siswa yang ada di TK Negeri Pembina Slawi pada tahun ajaran 2014/2015?

Jawaban:

TK Negeri Pembina Slawi memiliki 3 kelompok belajar. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa yang ada di TK Negeri Pembina Slawi adalah 100 siswa. Kelompok/Kelas A (KB) terdiri dari 13 anak, Kelompok/Kelas A1 25 anak, Kelompok/Kelas A2 25 anak, Kelompok/Kelas B1 20 anak, Kelompok/Kelas B2 17 anak, dan Kelompok/Kelas B3 20 anak.

7. Apa saja prestasi yang pernah dicapai oleh siswa-siswi TK Negeri Pembina?

Jawaban:

TK Negeri Pembina Slawi memiliki beberapa prestasi dalam 3 tahun terakhir ini seperti Juara I Lomba Gerak dan Lagu tingkat Kecamatan, Juara II Lomba Menyanyi Lagu Perjuangan tingkat Kabupaten, Juara I Lomba Tari Kreasi Tingkat Kecamatan Slawi, Juara I Yogya Casual Super Model Bulan Si Buah Hati Tingkat TK, Juara II Lomba Gerak & Lagu PAUD-IGTKI Himpaudi Kecamatan Slawi, Juara III Lomba Mewarnai Tingkat TK/RA se-Kabupaten Tegal, Juara I Lomba Gerak & Lagu PAUD tingkat Kabupaten Tegal, Juara I Lomba Basa Dance Competition, Juara I Lomba Mewarnai Gambar Tingkat TK Se-Kabupaten Tegal, Juara I Lomba Gerak & Lagu Kreativitas Minat Bakat Siswa TK/RA Tingkat Kabupaten Tegal, Juara III Lomba Gerak & Lagu tingkat Kabupaten Tegal.

## Lampiran 8

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B2**

Responden : Guru Kelas B2  
 Nama : Ana Mariani, S.Pd.Aud  
 Tanggal : 3 Juni 2015  
 Tempat : Ruang kelas B2  
 Waktu : 10.00 WIB

Daftar Pertanyaan:

1. Pada pukul berapa kegiatan belajar-mengajar berlangsung ?

Jawaban:

Kegiatan Belajar-Mengajar di TK Negeri Pembina Slawi dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pukul 07.30-10.00. Kegiatannya meliputi: kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup.

2. Apa kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri

Pembina Slawi?

Jawaban:

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Slawi adalah Kurikulum PAUD 2013. Komponen-komponen yang ada pada kurikulum PAUD 2013 adalah KTSP, Kalender Pendidikan, Program tahunan, Program semester, Rencana kerja mingguan, Rencana kerja harian, dan komponen-komponen penilaian. Kurikulum KTSP PAUD 2013 yaitu kurikulum nasional yang dikembangkan, disusun dan dikelola oleh sebuah lembaga sesuai kebutuhan dan kultur lembaga tersebut. Maksudnya adalah kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan situasi kondisi peserta didik, waktu, dan daerah dimana kurikulum tersebut digunakan. Kalender Pendidikan atau Kalender Akademik PAUD yang merupakan pengaturan waktu kegiatan pembelajaran peserta didik dalam kurun waktu satu tahun. Kalender akademik digunakan sebagai acuan pembelajaran untuk hari efektif (HE), Minggu Efektif (ME) dan Hari libur (HL) pada tahun yang ditempuh. Kalender akademik ini berfungsi sebagai acuan kegiatan yang akan dilakukan selama tahun ajaran yang ditempuh. Dari sini dapat terlihat jumlah Minggu Efektif, Hari Efektif dan perkiraan libur. Sehingga kita mudah dalam penyusunan program-program sekolah yang lain. Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang

bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan. Program Semester atau Perencanaan Semester PAUD merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan-jaringan tema yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam semester I dan semester II. Pada perencanaan mingguan, guru menyusun Satuan Kegiatan Mingguan (SKM). SKM ini berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema yang telah direncanakan pada program semester. Satuan kegiatan harian (SKH) juga disebut Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan penjabaran dari SKM yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan individu, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Dengan menyusun SKH maka pemberian pembelajaran tidak akan melenceng dari rencana, jika dianalogikan kita belanja ke pasar maka RKH adalah daftar belanjaan. Dengan adanya daftar belanjaan kita tidak akan bingung harus membeli apa saja, juga kita dapat memperhitungkan besaran biaya yang akan dikeluarkan. Sama dengan SKH juga, dengan SKH pembelajaran akan lebih terencana. Mau belajar apa dan berapa lama semua akan terlihat jelas dalam RKH sehingga kita tidak bingung dalam memberikan materi. SKH terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir.

### 3. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada proses pembelajaran di TK Negeri

Pembina Slawi?

Jawaban:

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran di TK Negeri Pembina Slawi terdiri dari Kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemberian teladan, dan juga kegiatan terprogram. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan di TK setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyi lagu-lagu yang dapat membangkitkan motivasi diri, lagu-lagu religius, berjabat tangan, dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru, dan mengembalikan mainan pada tempatnya. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, memberi ucapan selamat kepada teman yang mencapai prestasi baik, dan menjenguk teman yang sakit. Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya: memungut sampah yang dijumpai di lingkungan TK, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di TK tepat waktu, santun dalam

bertutur kata, dan tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang deprogram dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan, dan satuan kegiatan harian) di TK, misalnya: makan bersama, menggosok gigi, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain-lain.

4. Materi apa saja yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran di TK Negeri

Pembina Slawi?

Jawaban:

Materi yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Slawi adalah materi yang sesuai dengan tema yang ada pada kurikulum dan dengan alokasi waktu yang berbeda. Contohnya seperti diri sendiri dengan alokasi waktu selama 3 minggu, lingkungan dalam waktu 4 minggu, kebutuhan dalam waktu 4 minggu, binatang dalam waktu 3 minggu, dan tanaman dengan waktu selama 3 minggu pada semester I, pada semester II yaitu rekreasi dalam waktu 4 minggu, pekerjaan dalam waktu 3 minggu, air, udara, dan api dalam 2 minggu, alat komunikasi dalam 2 minggu, tanah airku dalam waktu 3 minggu, dan alam semesta dalam waktu 3 minggu.

5. Media dan sumber apa yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di TK

Negeri Pembina Slawi?

Jawaban:

Media dan sumber yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Slawi antara lain adalah dari lingkungan alam sekitar seperti tanaman/bunga atau barang-barang bekas di sekitar sekolah dan bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh guru.

6. Bagaimana metode penilaian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di

TK Negeri Pembina Slawi?

Jawaban:

Metode penilaian yang digunakan untuk menentukan penilaian adalah sebagai berikut: 1) Guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan, serta indikator yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan; 2) Penilaian dilakukan secara integratif dengan kegiatan pembelajaran. Artinya guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi menyatu dengan

aktifitas pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung. Dalam pelaksanaan penilaian sehari-hari, guru mengacu pada indikator standar tingkat yang pencapaian perkembangan yang merupakan penjabaran dari capaian perkembangan dan potensi perkembangan peserta didik, yang akan dicapai seperti yang telah diprogramkan dalam RKH; 3) Cara pencatatan hasil penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut: Catatan hasil penilaian harian perkembangan anak dicantumkan pada kolom penilaian di rencana kegiatan harian (RKH). Ada beberapa macam pembagian penilaian anak berdasarkan perkembangannya yaitu Anak yang Belum Berkembang (BB) yaitu Anak yang dalam pelaksanaan tugas selalu dibantu guru, maka pada kolom penilaian ditulis nama anak dan diberi tanda satu bintang. Anak yang sudah mulai berkembang (MB) yaitu anak yang dalam pelaksanaan tugas sudah mulai bisa mengikuti dengan baik mendapatkan tanda dua bintang. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator dalam RKH mendapatkan tanda tiga bintang, dan Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda empat bintang. Penggunaan tanda simbol bintang bisa diganti dengan simbol lain misalnya simbol lingkaran. BB menggunakan lingkaran kosong, MB menggunakan lingkaran setengah isi dan BSH dengan lingkaran penuh. Sedang untuk BSB cukup dengan lingkaran penuh. 4) Hasil catatan penilaian yang ada dalam rencana kegiatan harian (RKH) dirangkum dan dipindahkan ke dalam rekap bulanan pencapaian penilaian perkembangan peserta didik berupa narasi singkat; 5) Rekaman hasil penilaian perkembangan anak, yang dirangkum pada bulanan, menjadi referensi untuk menyusun laporan perkembangan anak dalam satu semester, yang dibuat secara deskriptif.

#### 7. Model pendekatan belajar seperti apa yang digunakan dalam kegiatan

pembelajaran di TK Negeri Pembina Slawi?

Jawaban:

Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Slawi adalah Model pembelajaran Model Area. Metode ini lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak, pilihan-pilihan kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keragaman budaya yang menekankan pada prinsip : Pengalaman pembelajaran pribadi setiap anak, Membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktivitas di dalam area-area yang disiapkan, dan Keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran. Keterlibatan keluarga dalam pembelajaran itu sendiri dapat

dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut: (1) Anggota keluarga dilibatkan secara sukarela dalam kegiatan pembelajaran, misalnya orang tua dilibatkan dalam mempersiapkan pengaturan media pembelajaran atau menjadi model dalam pembelajaran tertentu; (2) Anggota keluarga bermitra dengan PAUD dalam membuat keputusan tentang anak, misalnya orang tua diminta pertimbangannya perihal kebutuhan layanan khusus individual untuk anak. Anggota keluarga dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di PAUD, misalnya orang tua diminta membantu persiapan kegiatan tertentu di sekolah. Dalam menciptakan lingkungan dan bahan ajar yang menunjang pembelajaran, pendidik mendasarkan diri pada pengetahuan yang dimilikinya tentang perkembangan anak. Selain itu, dalam menyusun tujuan pembelajaran pendidik memperhatikan keunikan masing-masing anak, menghargai kelebihan-kelebihan dan kebutuhan-kebutuhan setiap anak, menjaga keingintahuan alami yang dimiliki anak dan mendukung pembelajaran bersama.

Pembelajaran Area ini mencakup tiga pilar utama, yaitu; (1) konstruktivitas; (2) sesuai dengan perkembangan, dan (3) pendidikan progresif. Konstruktivisme meyakini bahwa pembelajaran terjadi saat anak berusaha memahami dunia di sekelilingnya. Pembelajaran menjadi proses interaktif yang melibatkan teman sebaya anak, orang dewasa dan lingkungan. Anak membangun pemahaman mereka sendiri atas dunia dan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya dengan membangun pemahaman-pemahaman baru dan pengalaman/ pemahaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran Area ini menggunakan metode yang selaras dengan tahap perkembangan anak. Setiap anak berkembang melalui tahapan yang berbeda, namun pada saat yang sama, setiap anak adalah makhluk individu dan unik. Dengan demikian pendidik harus mencermati dan menyimak perbedaan antara keterampilan dan minat tertentu dari anak-anak yang berusia sama. Semua kegiatan dalam pembelajaran ini didasarkan pada minat anak, tingkat perkembangan kognitif dan kematangan sosio-emosional, mendorong rasa ingin tahu alamiah anak, kegembiraan terhadap pengalaman-pengalaman panca indera dan keinginan untuk menjelajahi gagasan-gagasan baru anak itu sendiri. Pelaksanaan pendidikan progresif dibangun berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak dan konstruktivisme ini.

## Lampiran 9

**HASIL WAWANCARA DENGAN IBU DARI SISWA-SISWI  
BERPRESTASI**

## Responden 1

Nama : Ibu Diana ( Ibu dari Dhika Rizki Kurniawan)  
 Tanggal : 26 Agustus 2015  
 Tempat : Kediaman Ibu Diana  
 Waktu : 13.00 WIB

## Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana perasaan ibu memiliki anak yang berprestasi?

Jawaban: Saya senang sekali mba. Dusiaanya yang masih kecil tetapi sudah bisa berprestasi. Kami selaku orangtuanya sangat bangga.

2. Apakah ibu senang mendengarkan musik/bernyanyi?

Jawaban: iya saya senang mendengarkan musik dan juga bernyanyi.

3. Apakah ibu mendengarkan musik/lagu pada saat mengandung?

Jawaban: iya, pada waktu saya mengandung saya sering mendengarkan musik/lagu apalagi musik/lagu yang saya senangi.

4. Jenis musik/lagu apa yang sering ibu dengarkan pada saat mengandung?

Jawaban: saya mendengarkan musik-musik pop klasik yang mellow . Seperti lagu-lagunya Koes Plus, Melly Goeslaw, Desi Ratnasari, Krisdayanti, Ruth Sahanaya dsb. Biasanya lagu yang paling saya dengarkan lagunya 'Bunda' dari Melly Goeslaw

5. Mengapa ibu memilih jenis musik tersebut?

Jawaban: saya memilih jenis musik tersebut karena itu musik/lagu yang saya senangi. Selain liriknya yang bagus, nadanya juga enak didengar.

6. Apakah ibu menggunakan jasa pengasuh/baby sitter untuk mengasuh anak?

Jawaban: tidak, saya tidak menggunakan jasa baby sitter karena memang saya masih bisa mengurus anak sendiri tanpa bantuan baby sitter.

7. Apakah ibu mengajarkan bernyanyi pada anak di rumah?



Jawaban: iya, saya sering mengajak Dhika bernyanyi di rumah. Mungkin karena dia dari kecil sudah biasa mendengar musik/lagu jadi setiap saya setel lagu/musik dia selalu menyanyi.

8. Pada usia berapa ibu mulai mengajarkan bernyanyi pada anak ibu?

Jawaban: saya mulai mengajarkan menyanyi pada Dhika itu saat dia sudah mulai bisa berbicara.

9. Apakah ada waktu khusus untuk anak berlatih bernyanyi? Berapa jam sehari?

Jawaban: tidak ada waktu khusus. Semua tergantung suasana hatinya Dhika. Tidak tentu,mba. Sehari itu bisa setiap waktu dia bernyanyi, dia nyanyi dimana saja,mba. Mandi nyanyi, main nyanyi.

10. Apakah ibu juga memasukkan anak ke kursus bernyanyi/ mendatangkan guru les bernyanyi? Apa alasannya?

Jawaban: tidak, saya tidak memasukkan anak saya tidak kursus/les. Karena menurut saya belum waktunya di leskan. Dia masih kecil. Di sekolah kan juga sudah ada ibu guru dan di rumah ada saya. Itu saja sudah cukup,mba.

11. Bagaimana cara ibu untuk melatih kemampuan bernyanyi pada anak?

Jawaban: cara saya untuk melatih kemampuan bernyanyi anak adalah dengan setiap hari memutar lagu-lagu anak yang dia senangi kemudian sambil membimbing dia. Saya juga membelikan dia CD karaoke anak-anak untuk melatih kemampuan bernyanyinya dan juga biasanya mengulang lagu apa yang sudah diajarkan di sekolah.

12. Apa saja teknik bernyanyi yang ibu ajarkan?

Jawaban: Teknik bernyanyi yang saya ajarkan yaitu artikulasi, kemudian latihan pernafasan, intonasi/ ketepatan nada.

13. Musik/ jenis lagu apa saja yang dilatih/diajarkan di rumah?

Jawaban: Musik-musik dan lagu yang sering saya ajarkan/latih pastinya musik dan lagu anak-anak seperti: anak gembala, paman datang, pelangi dll.

14. Apa ada kendala selama melatih/mengajarkan bernyanyi pada anak?

Jawaban: kendalanya kalau dia sedang tidak mood untuk bernyanyi biasanya memang tidak saya paksakan. Dia moodnya suka berubah-ubah jadi lagunya juga disesuaikan dengan mood dia.

15. Apakah media yang digunakan dalam melatih/mengajarkan bernyanyi pada anak?

Jawaban: biasanya saya menggunakan VCD player dan komputer untuk menyetel lagu/musik tersebut. Saya juga membelikan mic untuk anak saya dan sound system agar bisa karaoke di rumah. Itu karena keluarga saya juga suka dan sering karaoke di rumah.

16. Bagaimana cara ibu untuk membuat anak memiliki kepercayaan diri dan berani untuk bernyanyi di depan orang banyak?

Jawaban: Caranya dengan mengundang teman-temannya ke rumah untuk karaoke bersama hal ini bertujuan untuk membiasakan dia untuk ditonton oleh orang lain yang kemudian dia akan terbiasa untuk pentas dihadapan orang banyak.

17. Siapakah yang memiliki inisiatif lebih dulu untuk mengikuti kompetisi/perlombaan bernyanyi?

Jawaban: jika ada perlombaan saya lebih ke menawarkan pada anak saya mau atau tidak. Tapi inisiatif lebih pada saya karena saya ingin melatih anak saya untuk merasakan bagaimana berkompetisi.

18. Apakah ada persiapan khusus/ perbedaan pada waktu latihan bernyanyi sehari-hari dan latihan untuk persiapan lomba?

Jawaban: persiapan khusus pasti ada. Biasanya di sekolah memang ada waktu khusus sepulang sekolah untuk berlatih dengan guru-guru kemudian di rumah juga diulang kembali.

19. Apa yang ibu lakukan jika tiba-tiba anak ibu ngambek dan tidak mau bernyanyi pada saat perlombaan?

Jawaban: Saya biasanya mengiming-imingi dia dengan hadiah dan memuji dia biasanya dia tidak ngambek lagi.

20. Bagaimana cara ibu membangkitkan semangat anak apabila ia tidak mendapat juara pada perlombaan bernyanyi?

Jawaban: carana dengan tetap memberikan penghargaan padanya dengan hadiah telah berani berkompetisi kemudian sambil memberikan pengertian bahwa mungkin lawannya lebih giat latihannya dan memacu untuk dia agar lebih berlatih lagi.

## HASIL WAWANCARA DENGAN IBU DARI SISWA-SISWI BERPRESTASI

Responden 2

Nama : Ibu Asih (Ibu dari Naura Inez Tansy)  
 Tanggal : 27 Agustus 2015  
 Tempat : Kediaman Ibu Asih  
 Waktu : 15.00 WIB

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana perasaan ibu memiliki anak yang berprestasi?

Jawaban: saya bangga dan senang, mbak. Walaupun masih kecil tapi sudah meraih prestasi dan semua itu karena usaha keras dia latihan tiap hari, mbak.

2. Apakah ibu senang mendengarkan musik/bernyanyi?

Jawaban: iya, saya senang bernyanyi dan mendengarkan musik.

3. Apakah ibu mendengarkan musik/lagu pada saat mengandung?

Jawaban: iya saya sering mendengarkan musik/lagu pada saat mengandung.

4. Jenis musik/lagu apa yang sering ibu dengarkan pada saat mengandung?

Jawaban: Jenis musik yang saya dengarkan biasanya jenis musik yang saya senangi seperti musik-musik klasik seperti lagunya Bethoveen dan murotal (ayat-ayat suci Al-Qu'ran).

5. Mengapa ibu memilih jenis musik tersebut?

Jawaban: saya memilih jenis musik tersebut karena itu musik yang enak didengar dan juga anjuran dari orangtua untuk sering mendengarkan musik tersebut pada saat mengandung.

6. Apakah ibu menggunakan jasa pengasuh/baby sitter untuk mengasuh anak?

Jawaban: tidak, saya tidak menggunakan jasa baby sitter. karena kalau memakai jasa baby sitter saya takut anak saya akan lebih dekat kepada baby sitter dibanding saya.

7. Apakah ibu mengajarkan bernyanyi pada anak di rumah?

Jawaban: iya, saya mengajarkan Naura bernyanyi di rumah. Tetapi kadang juga dia belajar sendiri.

8. Pada usia berapa ibu mulai mengajarkan bernyanyi pada anak ibu?

Jawaban: saya mulai mengajarkan menyanyi pada saat Naura belajar berbicara. Pada saat dia balita dia sudah mencoba untuk bernyanyi walaupun masih kurang jelas kemudian dari situ saya coba membimbing dia mengajarkan kata sambil menyanyi.

9. Apakah ada waktu khusus untuk anak berlatih bernyanyi? Berapa jam sehari?

Jawaban: biasanya pada saat dia pulang sekolah. Untuk berapa jamnya tergantung Naura.nya kadang bisa sampai berjam-jam menyanyi.

10. Apakah ibu juga memasukkan anak ke kursus bernyanyi/ mendatangkan guru les bernyanyi? Apa alasannya?

Jawaban: tidak, saya tidak memasukkan anak saya tidak kursus/les. Dulu pernah saya tawari tapi Naura tidak mau.

11. Bagaimana cara ibu untuk melatih kemampuan bernyanyi pada anak?

Jawaban: Metode pelatihannya dengan memutar video lagu anak-anak di laptop/tabet kemudian Naura melihat sambil menirukan, kemudian dengan menyatel midi di keyboard kemudian Naura mulai bernyanyi.

12. Apa saja teknik bernyanyi yang ibu ajarkan?

Jawaban: Teknik bernyanyi yang saya ajarkan yaitu artikulasi, kemudian latihan pernafasan, intonasi/ ketepatan nada

13. Musik/ jenis lagu apa saja yang dilatih/diajarkan di rumah?

Jawaban: Musik-musik dan lagu yang sering saya ajarkan adalah musik dan lagu untuk anak-anak seperti: twinkle-twinkle little star, old macdonald had a farm, pelangi, balonku, bunda piara, ambilkan bulanku dsb. Dari semua itu dia lebih suka saya ajarkan musik/lagu dalam bahasa inggris seperti twinkle-twinkle little star.

14. Apa ada kendala selama melatih/mengajarkan bernyanyi pada anak?

Jawaban: kendalanya kalau dia sedang tidak mood untuk bernyanyi biasanya memang tidak saya paksakan. Dia moodnya suka berubah-ubah jadi lagunya juga disesuaikan dengan moodnya.

15. Apakah media yang digunakan dalam melatih/mengajarkan bernyanyi pada anak?

Jawaban: biasanya saya menggunakan laptop atau tablet untuk memutar baik video, lagu/musik kemudian dia mulai mengamati sambil saya bimbing bernyanyi. Naura juga biasa latihan menggunakan keyboard di rumah lengkap dengan mic dan sound systemnya.

16. Bagaimana cara ibu untuk membuat anak memiliki kepercayaan diri dan berani untuk bernyanyi di depan orang banyak?

Jawaban: Caranya dengan mengimingi dia dengan memberi hadiah apabila dia berani tampil di depan orang banyak.

17. Siapakah yang memiliki inisiatif lebih dulu untuk mengikuti kompetisi/perlombaan bernyanyi?

Jawaban: biasanya tanpa saya menawarkan/menanyakan, Naura yang merengek minta ikut setiap ada perlombaan. Tidak

18. Apakah ada persiapan khusus/ perbedaan pada waktu latihan bernyanyi sehari-hari dan latihan untuk persiapan lomba?

Jawaban: persiapan khusus pasti ada. Biasanya di sekolah memang ada waktu khusus sepulang sekolah untuk berlatih dengan guru-guru kemudian di rumah diulang kembali.

19. Apa yang ibu lakukan jika tiba-tiba anak ibu ngambek dan tidak mau bernyanyi pada saat perlombaan?

Jawaban: Jika itu terjadi saya akan mengingatkan tujuan dia datang ke perlombaan tersebut dan mengimingi-imingi dia dengan hadiah apabila dia berhasil.

20. Bagaimana cara ibu membangkitkan semangat anak apabila ia tidak mendapat juara pada perlombaan bernyanyi?

Jawaban: caranya dengan tetap memberikan penghargaan padanya dengan hadiah telah berani berkompetisi kemudian sambil memberikan pengertian bahwa mungkin lawannya lebih giat latihannya dan memacu untuk dia agar lebih berlatih lagi.

## HASIL WAWANCARA DENGAN IBU DARI SISWA-SISWI BERPRESTASI

Responden 3

Nama : Ibu Teti (Ibu dari Illona Salma Larasati)  
 Tanggal : 28 Agustus 2015  
 Tempat : Kediaman Ibu Teti  
 Waktu : 16.00 WIB

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana perasaan ibu memiliki anak yang berprestasi?

Jawaban: Saya bangga sekali dengan anak saya. Tentunya orang tua mana yg tidak bahagia dan bangga dengan anaknya yang berprestasi.

2. Apakah ibu senang mendengarkan musik/bernyanyi?

Jawaban: iya, saya senang bernyanyi dan mendengarkan musik.

3. Apakah ibu mendengarkan musik/lagu pada saat mengandung?

Jawaban: iya saya sering mendengarkan musik/lagu pada saat mengandung.

4. Jenis musik/lagu apa yang sering ibu dengarkan pada saat mengandung?

Jawaban: Jenis musik yang saya dengarkan biasanya jenis musik yang saya senangi seperti musik-musik klasik seperti lagunya Bethoven, murotal (ayat-ayat suci Al-Qu'ran), dan juga lagu-lagu pop.

5. Mengapa ibu memilih jenis musik tersebut?

Jawaban: saya memilih jenis musik tersebut karena itu musik yang enak didengar dan juga anjuran dari orangtua untuk sering mendengarkan musik tersebut pada saat mengandung.

6. Apakah ibu menggunakan jasa pengasuh/baby sitter untuk mengasuh anak?

Jawaban: tidak, saya tidak menggunakan jasa baby sitter. karena saya kurang percaya karena ada ketakutan tersendiri akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan lebih baik mengurus anak sendiri dengan dibantu keluarga pastinya.

7. Apakah ibu mengajarkan bernyanyi pada anak di rumah?



Jawaban: iya, saya mengajarkan Illona bernyanyi di rumah.

8. Pada usia berapa ibu mulai mengajarkan bernyanyi pada anak ibu?

Jawaban: saya mulai mengajarkan menyanyi pada saat Illona pada saat dia mulai bisa berbicara.

9. Apakah ada waktu khusus untuk anak berlatih bernyanyi? Berapa jam sehari?

Jawaban: seringnya latihan bernyanyi dimulai sore hari sehabis mengaji yaitu sekitar jam 4 sore. Tergantung kebutuhan dan moodnya Illona.

10. Apakah ibu juga memasukkan anak ke kursus bernyanyi/ mendatangkan guru les bernyanyi? Apa alasannya?

Jawaban: tidak, saya tidak memasukkan anak saya tidak kursus/les karena menurut saya belum saatnya.

11. Bagaimana cara ibu untuk melatih kemampuan bernyanyi pada anak?

Jawaban: Metode pelatihannya dengan saya bombing kita bernyanyi berdua dengan memutar lagu di VCD player. Selain itu juga mendengarkan lagu/musik lewat komputer/ handphone.

12. Apa saja teknik bernyanyi yang ibu ajarkan?

Jawaban: Teknik bernyanyi yang saya ajarkan yaitu sikap badan, kemudian latihan pernafasan, dan intonasi/ketepatan nada.

13. Musik/ jenis lagu apa saja yang dilatih/diajarkan di rumah?

Jawaban: Musik-musik dan lagu yang sering saya ajarkan adalah musik dan lagu untuk anak-anak seperti: paman datang, abang tukang bakso, kelinciku, dsb. Akhir-akhir ini Illona sedang menyukai lagu-lagu yang menjadi OST. film Frozen contohnya seperti Let it go.

14. Apa ada kendala selama melatih/mengajarkan bernyanyi pada anak?

Jawaban: kendalanya kalau dia sedang tidak mood untuk bernyanyi biasanya memang tidak saya paksakan. Dia moodnya suka berubah-ubah jadi lagunya juga disesuaikan dengan moodnya.

15. Apakah media yang digunakan dalam melatih/mengajarkan bernyanyi pada anak?

Jawaban: media yang digunakan adalah komputer dan VCD.

16. Bagaimana cara ibu untuk membuat anak memiliki kepercayaan diri dan berani untuk bernyanyi di depan orang banyak?

Jawaban: Caranya dengan menjanjikan hadiah apabila dia berani tampil dan meraih juara.

17. Siapakah yang memiliki inisiatif lebih dulu untuk mengikuti kompetisi/perlombaan bernyanyi?

Jawaban: biasanya saya mendiskusikan dengan dia apabila ada perlombaan apakah dia mau ikut atau tidak.

18. Apakah ada persiapan khusus/ perbedaan pada waktu latihan bernyanyi sehari-hari dan latihan untuk persiapan lomba?

Jawaban: persiapan khusus pasti ada. Biasanya di sekolah memang ada waktu khusus sepulang sekolah untuk berlatih dengan guru-guru kemudian di rumah diulang kembali.

19. Apa yang ibu lakukan jika tiba-tiba anak ibu ngambek dan tidak mau bernyanyi pada saat perlombaan?

Jawaban: Jika itu terjadi saya akan mengingatkan tujuan dia datang ke perlombaan tersebut dan mengiming-imingi dia dengan hadiah apabila dia berhasil.

20. Bagaimana cara ibu membangkitkan semangat anak apabila ia tidak mendapat juara pada perlombaan bernyanyi?

Jawaban: caranya dengan tetap memberikan penghargaan padanya dengan hadiah telah berani berkompetisi kemudian sambil memberikan pengertian bahwa mungkin lawannya lebih giat latihannya dan memacu untuk dia agar lebih giat berlatih lagi.

## Lampiran 10

**DOKUMENTASI FOTO**

Foto dengan Guru Kelas TK Negeri Pembina Slawi (Juni, 2015)  
(Foto oleh: Siti Supinah)



Wawancara dengan ibu dari siswa TK Negeri Pembina Slawi (Agustus, 2015)  
(Foto oleh: Siti Supinah)



Foto dengan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Slawi (Juni, 2015)  
(Foto oleh: Siti Supinah)



Foto dengan Karyawan dan Staf Pengajar TK Negeri Pembina Slawi (Juni, 2015)  
(Foto oleh: Siti Supinah)

## Lampiran 11



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 508/FBS/2015**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 3 Maret 2015

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**PERTAMA** :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs Slamet Haryono, M.Sn,  
NIP : 196610251992031003  
Pangkat/Golongan : IV/A  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Kusrina Widjantje, S.Pd., M.A,  
NIP : 197205182005012001  
Pangkat/Golongan : III/A  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : MEIDITA AYU PRIHANDINI  
NIM : 2501411148  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
Topik : Pengaruh Penguasaan Materi Bacaan dengan Mendengarkan Lagu

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001



2501411148

... FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id  
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 2461/UN37.1.2/LT/2015  
 Lamp. : -  
 Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Negeri Pembina Slawi  
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Meldita Ayu Prihandini**  
 nim : 2501411148  
 jurusan : PENDIDIKAN SENDRATASIK  
 program studi : Pendidikan Seni Musik  
 jenjang : S1  
 tahun akademik : 2014/2015  
 judul : Kontribusi Ibu dalam Pengembangan Kemampuan Bernyanyi Anak TK Negeri Pembina Slawi Kabupaten Tegal.

akan mengadakan penelitian di **TK Negeri Pembina Slawi**, waktu pelaksanaan **Mei 2015 s.d selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Semarang, 26 Mei 2015

Dekan,

**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.**  
 NIP.196008031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

Lampiran 13



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA**  
**UPTD DIKPORA KECAMATAN SLAWI**  
**TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA**  
 Jl. A. Yani No. 52 Slawi, Kab. Tegal Telp. (0283) 491954

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 038 / 2015

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kec. Slawi Kabupaten Tegal menerangkan bahwa nama-nama dibawah ini:

No	Nama	NIM	JURUSAN
1	Meidita Ayu Prihandini	2501411148	Pendk. Sendratasik UNNES

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul "Kontribusi Ibu dalam Pengembangan Kemampuan Bernyanyi Anak" di TK Negeri Pembina Slawi Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Dibuat di : Slawi  
 Pada Tanggal : 5 Juni 2015

Kepala TK Negeri Pembina Kec. Slawi

  
  
**SULISTYONINGSIH, S.Pd.AUD**  
 NIP. 19591216 198601 2 001